

SKRIPSI
**HUBUNGAN *BODY IMAGE* DAN *SELF ESTEEM* DENGAN
SELF CONFIDENCE PADA REMAJA PUTRI DI SMA HANG
TUAH 1 SURABAYA DAN SMA WACHID HASYIM 1
SURABAYA**



OLEH:

ANNISA SALSABILLA

NIM 1610015

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN HANG TUAH
SURABAYA**

2020

SKRIPSI

**HUBUNGAN *BODY IMAGE* DAN *SELF ESTEEM* DENGAN
SELF CONFIDENCE PADA REMAJA PUTRI DI SMA HANG
TUAH 1 SURABAYA DAN SMA WACHID HASYIM 1
SURABAYA**

Diajukan Untuk memperoleh gelar sarjana keperawatan (S.Kep)

Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya



OLEH:

ANNISA SALSABILLA

NIM 1610015

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN HANG TUAH
SURABAYA**

2020

HALAMAN PERNYATAAN

Saya bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Annisa Salsabilla Pratiwi

NIM : 161.0015

Tanggal Lahir : 8 Februari 1999

Program Studi : S1 Ilmu Keperawatan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Hubungan *Body Image* dan *Self Esteem* dengan *Self Confidence* Pada Remaja Putri di SMA Hang Tuah 1 Surabaya dan SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya**”, saya susun tanpa melakukan plagiat sesuai dengan peraturan yang berlaku di STIKES Hang Tuah Surabaya.

Jika kemudian hari ternyata saya melakukan tindakan plagiat saya akan bertanggung jawab sepenuhnya dan menerima sanksi yang dijatuhkan oleh STIKES Hang Tuah Surabaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya, 30 September 2020



Annisa Salsabilla Pratiwi

NIM: 161.0015

HALAMAN PERSETUJUAN

Setelah kami periksa dan amati, selaku pembimbing mahasiswa :

Nama : Annisa Salsabilla Pratiwi

NIM : 161.0015

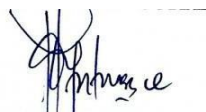
Program Studi : S1 Ilmu Keperawatan

Judul : Hubungan *Body Image* dan *Self Esteem* dengan *Self Confidence*
Pada Remaja Putri di SMA Hang Tuah 1 Surabaya dan SMA Wachid
Hasyim 1 Surabaya.

Serta perbaikan-perbaikan sepenuhnya, maka kami menganggap dan dapat
menyetujui bahwa skripsi ini diajukan dalam sidang guna memenuhi sebagian
persyaratan untuk memperoleh gelar :

SARJANA KEPERAWATAN (S.Kep)

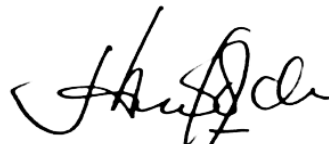
Pembimbing 1



Hidayatus S., S.Kep., Ns., M.Kep.

NIP. 03.008

Pembimbing 2



Ns. Sukma Ayu C.K., M.Kep., Sp.Kep., I

NIP. 03.043

Ditetapkan di : STIKES Hang Tuah Surabaya

Tanggal : 30 September 2020

JUDUL HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dari:

Nama : Annisa Salsabilla Pratiwi

NIM : 161.0015

Program studi : S1 Keperawatan

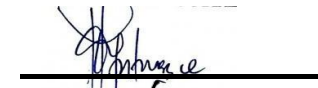
Judul : Hubungan *Body Image* dan *Self Esteem* dengan *Self Confidence*
Pada Remaja Putri di SMA Hang Tuah 1 Surabaya dan SMA
Wachid Hasyim 1 Surabaya

Telah dipertahankan dihadapan dewan penguji Skripsi di STIKES Hang Tuah Surabaya, dan dinyatakan dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar “SARJANA KEPERAWATAN” pada Prodi S-1 Keperawatan STIKES Hang Tuah Surabaya.

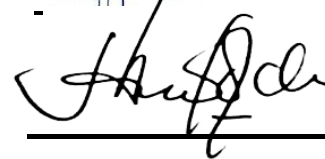
Penguji 1 : **Divah Arini, S.Kep.,Ns.,M.Kes**
NIP. 03.003



Penguji 2 : **Hidayatus S.,S.Kep.,Ns.,M.Kep**
NIP. 03.008



Penguji 3 : **Ns. Sukma Ayu C.K.,M.Kep.,Sp.Kep.J.**
NIP. 03.043



Mengetahui,
STIKES HANG TUAH SURABAYA
KAPRODI S-1 KEPERAWATAN

PUJI HASTUTI, S.Kep., Ns., M.Kep
NIP.03010

Ditetapkan di : STIKES Hang Tuah Surabaya

Tanggal : 30 September 2020

Judul : Hubungan *Body Image* dan *Self Esteem* dengan *Self Confidence* Pada Remaja Putri di SMA Hang Tuah 1 Surabaya dan SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya

ABSTRAK

Ketidakpuasan terhadap bentuk tubuh (*Body Image*) menjadi masalah rumit bagi remaja putri yang menimbulkan kurangnya rasa percaya diri (*Self Confidence*), juga menyebabkan mereka kurang menghargai diri sendiri atau memiliki *self esteem* yang rendah. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui hubungan *body image* dan *self esteem* dengan *self confidence* pada remaja putri di SMA Hangtuah 1 Surabaya dan SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya

Desain penelitian *cross sectional* dengan teknik *probability sampling* pendekatan *simple random sampling*. Populasi sebanyak 304 siswi dengan sampel berjumlah 173 siswi. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner Cash untuk *Body Image*, Kuesioner Rosenberg untuk *Self Esteem* dan Kuesioner Lauster untuk *Self Confidence*. Analisis data yang dilakukan dengan uji *Spearman Rho Correlation*. Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan *Body Image* dengan *Self Confidence* ($\rho = 0,001$) dan ada hubungan *Self Esteem* dengan *Self Confidence* menunjukkan ($\rho = 0.003$) Pada Remaja Putri di SMA Hang Tuah 1 Surabaya dan SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya.

Implikasi penelitian ini adalah meningkatkan *Body Image* (gambaran diri) dan *Self Esteem* (Harga Diri) terhadap *Self Confidence* Pada Remaja Putri di SMA HangTuah 1 Surabaya dan SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya. Maka dari itu di perlukan peran serta guru BK untuk melakukan konseling kepada para siswa nya untuk meningkatkan kepercayaan diri.

Kata Kunci : Remaja Putri, *Body Image*, *Self Esteem*, *Self Confidence*

Title : Relationship of the Body Image and Self Esteem with Self Confidence in young women at SMA Hang Tuah 1 Surabaya and SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya

ABSTRACT

The dissatisfaction with body shape (Body Image) is a complex problem for young women who caused a lack of self-confidence, and also causing them to have a low self-respect or self-esteem. The purpose of this study was to determine the relationship of body image and self-esteem with self-confidence in young women in SMA Hangtuah 1 Surabaya and SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya.

The study uses cross sectional design that uses probability sampling technique within simple random sampling approach. The population of the study was 304 female students with total sample of 173 female students. The research instrument of this study uses Questionnaire Body Image by Cash, Self Esteem by Rosenberg and Self Confidence by Lauster. The technique of data analysis uses the Rho Correlation Spearmen test.

The results of this study indicate that there is a correlation between Body Image and Self Confidence ($\rho = 0.001$) and there is a correlation of Self Esteem with Self Confidence that shows ($\rho = 0.003$) in young women at SMA Hangtuah 1 Surabaya and SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya.

The implication of this research is to improve the Body Image (self-image) and Self Esteem in young women at SMA Hangtuah 1 Surabaya and SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya. Therefore, the role of the Guidance and Counseling Teacher is needed to help the students in increasing their confidence.

Keywords : Young Women, Body Image, Self Esteem, Self Confidence

KATA PENGANTAR

Pertama peneliti panjatkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT Yang Maha Esa, atas limpahan dan hidayahNya sehingga peneliti dapat menyusun Skripsi yang berjudul “Hubungan *Body Image*, dan *Self Esteem* dengan *Self Confidence* Pada Remaja Putri di SMA Hang Tuah 1 Surabaya dan SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya” dapat diselesaikan sesuai waktu yang ditentukan.

Skripsi ini diselesaikan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan di Program Studi S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya. Skripsi ini disusun dengan memanfaatkan berbagai literatur serta mendapatkan banyak pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak.

Dalam kesempatan ini, perkenankanlah peneliti menyampaikan rasa terimakasih, rasa hormat dan penghargaan kepada:

1. Kolonel Laut (Purn) Wiwiek Liestyningrum, S.,Kp., M.Kep. selaku Ketua Stikes Hang Tuah Surabaya atas kesempatan dan fasilitas yang diberikan untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya.
2. Kepala sekolah SMA Hang Tuah 1 Surabaya Bapak Hadi Sukiyanto, S.Pd., M.M. yang telah memberi kesempatan dan mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di SMA Hang Tuah 1 Surabaya.
3. Kepala sekolah SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya Bapak Sadikin., S.Pd. yang telah memberi kesempatan dan mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya.

4. Puket 1, Puket 2, dan Puket 3 Stikes Hang Tuah Surabaya yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada peneliti untuk mengikuti dan menyelesaikan program studi S-1 Keperawatan.
5. Ibu Puji Hastuti, S.Kep., Ns., M.Kep. selaku Kepala Program Studi Pendidikan S1 Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya yang telah memberikan kesempatan untuk mengikuti dan menyelesaikan Program Pendidikan S-1 Keperawatan.
6. Ibu Diyah Arini, S.Kep., Ns., M.Kes. selaku penguji 1 yang telah memberikan kritik serta saran dalam penyusunan skripsi ini.
7. Ibu Hidayatus S., S.Kep., Ns., M.Kep. selaku dosen pembimbing 1 yang telah memberi kritik serta saran demi kelancaran dan kesempurnaan penyusunan skripsi ini.
8. Ibu Sukma Ayu C.K., S.Kep.,Ns., M.Kep., Sp.Kep.J selaku dosen pembimbing 2 telah memberikan arahan dan masukan serta dukungan kepada peneliti demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini.
9. Adek-adek siswi dari SMA Hang Tuah 1 Surabaya dan SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya selaku responden penelitian yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.
10. Serta kepada teman-teman dan semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas budi baik semua pihak yang telah memberi kesempatan, dukungan dan bantuan yang telah diberikan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti berusaha untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Namun peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan Skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan adanya kritik dan saran dari semua pihak untuk menyempurnakan. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin Ya Robbal Alamin.

Surabaya, 30 September 2020

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'A. B. ...' with a stylized flourish.

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR SINGKATAN	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah.....	3
1.3. Tujuan Penelitian	3
1.3.1. Tujuan Umum.....	3
1.3.2. Tujuan Khusus	3
1.4. Manfaat Penelitian	4
1.4.1. Manfaat Teoritis	4
1.4.2. Manfaat Praktis	4
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1. Konsep Remaja.....	6
2.1.1. Usia Remaja.....	7
2.1.2. Ciri- Ciri Remaja	8
2.1.3. Dinamika Penyesuaian Diri Remaja.....	10
2.2. Konsep <i>Body Image</i>	12
2.2.1. Faktor- Faktor yang mempengaruhi <i>Body Image</i>	12
2.2.2. Aspek <i>Body Image</i>	13
2.3. Konsep <i>Self Esteem</i>	16
2.3.1. Aspek <i>Self Esteem</i>	17
2.3.2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Self Esteem</i>	20
2.3.3. Karakteristik <i>Self Esteem</i> Pada Individu	20
2.3.4. Lingkungan Perkembangan <i>Self Esteem</i>	24
2.3.5. Pentingnya <i>Self Esteem</i> Bagi Remaja.....	24
2.4. Konsep <i>Self Confidence</i>	25
2.4.1. Aspek <i>Self Confidence</i>	27
2.4.2. Ciri –Ciri Individu Memiliki Kepercayaan Diri	27
2.4.3. Faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri	29
2.4.4. Cara Meningkatkan Rasa Percaya Diri.....	31
2.5. Teori sister Callista Roy	33
2.5.1. Konsep Keperawatan Callista Roy	33
2.6. Hubungan Antar Konsep	37

BAB 3 KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS	40
3.1. Kerangka Konsep	40
3.2. Hipotesis	41
BAB 4 METODE PENELITIAN	42
4.1. Desain Penelitian	42
4.2. Kerangka Kerja.....	43
4.3. Waktu dan Tempat Penelitian	44
4.4. Populasi, Sampel dan Sampling Desain	44
4.4.1. Populasi Penelitian	44
4.4.2. Sampel Penelitian	44
4.4.3. Besar Sampel	45
4.4.4. Teknik Sampling.....	46
4.5. Identifikasi Variabel	46
4.6. Definisi Operasional	46
4.7. Pengumpulan, Pengolahan dan Analisa Data	48
4.7.1. Pengumpulan Data.....	48
4.7.2. Pengolahan Data	54
4.7.3. Analisa Data	55
4.8. Etika Penelitian.....	56
BAB 5 HASIL DAN PEMBAHASAN	58
5.1 Hasil Penelitian.....	58
5.1.1 Gambaran Umum Tempat Penelitian	58
5.1.2 Gambaran Umum Subyek Penelitian	61
5.1.3 Data Umum Hasil Penelitian	61
5.1.4 Data Khusus Penelitian.....	62
BAB 6 PENUTUP.....	79
6.1. Simpulan.....	79
6.2. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	81
Lampiran	84

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Besar sampel / Responden Penelitian di SMA Hang Tuah 1 Surabaya dan SMA Wachid Hasyim Surabaya.....	45
Tabel 4.2 Definisi Operasional variabel <i>body image</i> , <i>self esteem</i> dan <i>self confidence</i>	46
Tabel 4.3 <i>Blue Print</i> Skala <i>Body Image</i> Cash dalam Anggoro Dyah Wahyu Andiyati, 2016	49
Tabel 4.4 Penentuan Skor Minimal, Maksimal, Rentang, dan Mean Data <i>Body Image</i>	4
Tabel 4.5 Kriteria Kategorisasi <i>Body Image</i>	49
Tabel 4.6 <i>Blue Print</i> Skala Harga Diri Rosenberg dalam buku Muhammad Suhron, 2017	50
Tabel 4.7 <i>Blue Print</i> Skala Kepercayaan Diri lauster milik Rofiatul Khikmah, 2017	51
Tabel 4.8 <i>Blue Print</i> Skala Kepercayaan Diri lauster milik Rofiatul Khikmah, 2017	52
Tabel 5.1 Karakteristik Responden berdasarkan klasifikasi kelas di SMA Hang Tuah 1 Surabaya dan SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya 1 Mei – 14 Mei 2020	61
Tabel 5.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Pada siswi di SMA HangTuah 1 Surabaya dan SMA Wachid Hasyim 1 surabaya 1 Mei – 14 Mei 2020.....	62
Tabel 5.3 Karakteristik Responden Berdasarkan <i>Body image</i> (gambaran diri) pada siswi di SMA HangTuah 1 Surabaya dan SMA Wachid Hasyim 1 surabaya 1 Mei – 14 Mei 2020.	62
Tabel 5.4 Karakteristik Responden Berdasarkan pengukuran <i>Self Esteem</i> (harga diri) pada siswi di SMA HangTuah 1 Surabaya dan SMA Wachid Hasyim 1 surabaya 1 Mei – 14 Mei 2020.	63
Tabel 5.5 Karakteristik Responden Berdasarkan pengukuran <i>Self Esteem</i> (harga diri) pada siswi di SMA HangTuah 1 Surabaya dan SMA Wachid Hasyim 1 surabaya 1 Mei – 14 Mei 2020.	63
Tabel 5.6 Hubungan <i>Body Image</i> dengan <i>Self Confidence</i> Pada Remaja Putri di SMA HangTuah 1 Surabaya dan SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya periode 1- 14 Mei 2020	64
Tabel 5.7 Hubungan <i>Self Esteem</i> dengan <i>Self Confidence</i> Pada Remaja Putri di SMA HangTuah 1 Surabaya dan SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya periode 1-14 Mei 2020.	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Konsep Teori Adaptasi Roy	37
Gambar 3.1 Kerangka konseptual Hubungan <i>Body Image</i> dan <i>Self Esteem</i> dengan <i>Self Confidence</i> pada Remaja Putri di SMA Hang Tuah 1 Surabaya dan SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya	40
Gambar 4.1 Desain Penelitian Hubungan <i>Body Image</i> dan <i>Self Esteem</i> dengan <i>Self Confidence</i> Pada Remaja Putri di SMA Hang Tuah 1 Surabaya dan SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya	4
Gambar 4.2 Kerangka kerja penelitian Hubungan <i>Body Image</i> dan <i>Self Esteem</i> dengan <i>Self Confidence</i> Pada Remaja Putri di SMA Hang Tuah 1 Surabaya dan SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Curriculum Vitae	84
Lampiran 2 Motto dan Persembahan	85
Lampiran 3 Surat Pengajuan Judul	87
Lampiran 4 Surat Ijin Studi Pendahuluan	88
Lampiran 5 Information Of Consent.....	90
Lampiran 6 Inform Consent	92
Lampiran 7 Kuesioner Body image, Self Esteem, Self Confidence	93
Lampiran 8 Kuesioner Asli Rosenberg	98
Lampiran 9 Validitas Reabilitas kuesioner <i>Body Image</i>	99
Lampiran 10 Validitas Reabilitas <i>Self Confidence</i>	101
Lampiran 11 Frekuensi Data Umum dan Variabel	102
Lampiran 12 Analisa Data Spearman Rho	104
Lampiran 13 Surat Ijin Penelitian	105

DAFTAR SINGKATAN

SINGKATAN

BKKBN	: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional
MBSRQAS	: <i>Multidimensional Body Self Relation Questipnnaire Appearance Scales</i>
SMA	: Sekolah Menengah Atas
STIKES	: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
S	: Setuju
SS	: Sangat Setuju
STS	: Sangat Tidak Setuju
TS	: Tidak Setuju
WHO	: <i>World Health Organization</i>

SIMBOL

%	: Persen
?	: Tanda Tanya
/	: Atau
=	: Sama Dengan
-	: Sampai
(+)	: Positif
(-)	: Negatif
<	: Kurang Dar
>	: Lebih Dari

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Remaja putri pada umumnya kurang puas dengan gambaran tubuhnya (*body image*) dibanding laki-laki. Kebanyakan orang mempersepsikan seorang wanita yang sempurna itu adalah seorang wanita yang mempunyai paras cantik, pintar, mempunyai badan yang tinggi, langsing dan tubuh yang ideal. Padahal pada kenyataannya definisi wanita yang sempurna itu tergantung pada bagaimana seseorang memaknai dan mempersepsikan hal tersebut. (Hasmalawati, 2017). Ketidakpuasan terhadap bentuk tubuh menjadi masalah rumit bagi remaja putri yang menimbulkan kurangnya rasa percaya diri (*Self Confidence*), menciptakan konsep diri yang kurang tepat, juga menyebabkan mereka kurang menghargai diri sendiri atau memiliki *self esteem* yang rendah. (Rozika and Ramdhani, 2018). Remaja yang awalnya percaya diri menjadi kurang percaya diri dan takut pada kegagalan karena kondisi fisiknya dan penilaian dari orangtua dan temannya. (Denich, 2015). Krisis kepercayaan diri (*self confidence*) yang disebabkan oleh bentuk tubuh (*body image*) masih banyak dialami perempuan diseluruh dunia terutama remaja. Banyak perempuan yang membenci tubuh mereka karena tidak sesuai dengan bentuk tubuh yang di idamkan atau di nilai ideal. (Liputan 6.com).

Survei menyatakan bahwa 70% remaja perempuan di dunia merasa tertekan dalam menyesuaikan diri mereka dengan kecantikan yang ingin dicapainya. (kumparan.com). Menurut Asisten Deputi Bidang Pemenuhan Hak Anak Atas Pendidikan, Kreatifitas, dan Kebudayaan Kementerian Pemberdayaan Perempuan

dan Perlindungan Anak, Elvi Hendriani, 7 dari 10 remaja di Indonesia menarik diri dari aktivitas di kehidupan karena tidak percaya diri akan penampilannya.

Mereka enggan berkumpul bersama teman dan keluarga, mengikuti kegiatan kelompok serta aktivitas yang dapat membantu mereka dalam meraih prestasinya. (Liputan 6). Menurut *study* pendahuluan yang dilakukan peneliti melalui observasi dan wawancara pada 10 siswa kelas 11 di SMA HangTuah 1 Surabaya dan siswa kelas 11 SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya. Terdapat 70% atau 7 anak merasa kurang percaya diri karena keadaan tubuhnya (*body image*) yang dinilai kurang sempurna (seperti langsing, tinggi, putih) dan memiliki harga diri (*self esteem*) yang negatif seperti merasa malu, takut, pesimis dan kurang bisa mengekspresikan kemampuan yang mereka miliki.

Dampak dari kurangnya rasa percaya diri pada remaja mengakibatkan remaja selalu berpikir negatif, takut akan kegagalan, pesimis, kurang bisa bersosialisasi dengan orang lain. Rasa tidak percaya diri pada remaja juga mengakibatkan dampak fatal bagi kesehatan bahkan menyebabkan kematian. Karena remaja akan melakukan hal-hal ekstrem untuk mencapai target kecantikan yang dimiliki seperti diet ketat, operasi dan lain-lain. Selain itu, remaja juga merendahkan dirinya dan membandingkan dirinya dengan orang lain sehingga membatasi diri mereka untuk berekspresi. Faktor tersebut dapat mengakibatkan gangguan kejiwaan yang serius terhadap remaja bahkan menyebabkan kematian (bunuh diri).

Intervensi-intervensi yang dapat dilakukan untuk peningkatan kepercayaan diri pada remaja putri yaitu melalui pemberian dukungan sosial, konseling kepada keluarga untuk mendampingi remaja melewati masalahnya, membantu remaja dalam menggali dan mengembangkan potensi yang dimilikinya. (Nurvita, 2015).

Dari fenomena yang ditemukan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian seputar Hubungan *Body Image* dan *Self Esteem* dengan *Self Confidence* pada Remaja Putri Di SMA Hang Tuah 1 Surabaya Dan SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskan masalah penelitian “Apakah ada hubungan *Body Image* dan *Self Esteem*, dengan *Self Confidence* pada Remaja Putri di SMA Hang Tuah 1 Surabaya dan SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya?”

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan *body image* dan *self esteem* dengan *self confidence* pada remaja putri di SMA Hang Tuah 1 Surabaya dan SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi *body image* pada remaja putri di SMA Hang Tuah 1 Surabaya dan SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya.
2. Mengidentifikasi *self esteem* pada remaja putri di SMA Hang Tuah 1 Surabaya dan SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya
3. Mengidentifikasi *self confidence* pada remaja putri di SMA Hang Tuah 1 Surabaya dan SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya

4. Menganalisis Hubungan *body image* dengan *self confidence* pada remaja putri di SMA Hang Tuah 1 Surabaya dan SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya
5. Menganalisis Hubungan *self esteem* dengan *self confidence* pada remaja putri di SMA Hang Tuah 1 Surabaya dan SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan. Terutama dalam keperawatan jiwa.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Profesi Keperawatan

Penelitian diharapkan bisa menjadi acuan bagi profesi keperawatan untuk memberikan edukasi/konseling seputar *self confidence* pada remaja putri

2. Bagi Remaja Putri

- A. Penelitian ini diharapkan menambah wawasan mengenai *body image* (gambaran tubuh), *self esteem* (harga diri) dan *self confidence* (kepercayaan diri)
- B. Hasil penelitian ini dapat memberikan peningkatan terhadap harga diri (*self esteem*) dan persepsi terhadap siswi untuk lebih menerima keadaan dirinya dan memandang dirinya secara lebih positif
- C. Siswi dapat lebih menggali potensi yang ada dalam diri remaja putri tanpa harus khawatir terhadap kondisi fisiknya.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi atau gambaran bagi sekolah maupun para guru mengenai *body image*, *self esteem*, dan *self confidence*

4. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian diharapkan menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai konsep, landasan teori dan berbagai aspek yang berkaitan dengan topik penelitian, yaitu 1. Konsep Remaja, 2. Konsep *Body Image*, 3. Konsep *Self Esteem*, 4. Konsep *Self Confidence*, 5. Teori Keperawatan Callista Roy dan 6. Hubungan Antar Konsep.

2.1. Konsep Remaja

Masa Remaja merupakan masa yang sangat penting dalam rentan kehidupan manusia. Karna merupakan masa transisi atau peralihan dari masa kanak kanak ke dewasa. Menurut Elizabeth Hurlock istilah *Adolescence* atau remaja berasal dari kata latin *Adolescence* kata bendanya *Adolescentia* yang berarti “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa”. (Sari, 2016).

Istilah *adolescence* yang dipergunakan saat ini mempunyai arti yang sangat luas, yakni mencakup kematangan mental, sosial dan emosional. Pandangan ini diungkapkan oleh Piaget dalam (Nasrudin, 2017), mengatakan secara psikologis masa remaja merupakan masa dimana individu mempunyai aspek efektif, kurang lebih berhubungan dengan masa puber. Termasuk juga dengan perubahan intelektual yang mencolok. Transformasi intelektual yang khas dari cara berpikir remaja dan dalam hubungan sosial orang dewasa yang kenyataannya mempunyai ciri khas yang umum dalam perkembangan ini.

Menurut WHO (*World Health Organization*) remaja adalah masa dimana individu berkembang menunjukkan tanda-tanda mencapai kematangan dalam hal reproduksi. Seseorang mengalami perkembangan psikologi dan pola identifikasi

dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Juga terjadi peralihan dari ketergantungan sosial yang penuh menjadi lebih mandiri.

Dari beberapa teori diatas yang dimaksud dengan masa remaja adalah suatu masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Dengan ditandai individu telah mengalami perubahan di segala bidang seperti perubahan fisik yang menunjukkan kematangan organ-organ reproduksi, perkembangan kognitif remaja yang menunjukkan gaya berfikir, dan seluruh perkembangan lainnya yang dialami untuk memasuki fase dewasa. Untuk memasuki tahap remaja, banyak faktor yang diperhatikan selama pertumbuhannya seperti hubungan dengan orang tua, hubungan dengan teman sebaya, serta pengetahuan kognitif.

2.1.1. Usia Remaja

Batasan usia remaja menurut Hurlock 2012, awal masa remaja awal dimulai umur 13-17 tahun dan akhir masa remaja adalah usia 17-18 tahun. Masa remaja awal dan akhir menurut Hurlock memiliki karakteristik yang berbeda karna pada masa remaja akhir individu telah mencapai transisi perkembangan yang lebih mendekati dewasa. (Rahmadani, 2017). Menurut WHO, remaja adalah penduduk dalam rentan usia 10-19 tahun. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI nomor 25 tahun 2014 remaja adalah penduduk dalam rentan usia 10-18 tahun. Dan menurut BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah.

2.1.2. Ciri- Ciri Remaja

Masa remaja merupakan masa perubahan. Pada masa ini seseorang akan mengalami perubahan yang sangat pesat baik secara fisik maupun psikologis. (Sarwono 2011). Ada beberapa perubahan yang terjadi selama masa remaja yaitu:

1. Peningkatan Emosional.

Perubahan emosional dikenal sebagai masa strong dan stres. Peningkatan emosional ini merupakan hasil dari perubahan fisik terutama dari hormon yang mempengaruhi pada masa remaja. Peningkatan emosi ini merupakan tanda bahwa remaja dalam kondisi baru, yang berbeda dari masa sebelumnya. Pada masa ini banyak terjadi tuntutan dan tekanan yang ditunjukkan pada masa remaja. Misalnya mereka diharapkan untuk tidak lagi bertingkah seperti anak-anak. Mereka juga harus lebih mandiri dan tanggung jawab.

2. Perubahan Fisik atau Pubertas

Perubahan yang cepat secara fisik yang juga disertai kematangan seksual. Terkadang perubahan ini membuat remaja ini membuat remaja merasa tidak yakin akan diri dan kemampuan mereka sendiri. Perubahan fisik yang terjadi secara cepat baik perubahan secara internal maupun eksternal. Perubahan system internal seperti sistem sirkulasi, pencernaan dan respirasi. Sedangkan perubahan eksterna seperti tinggi badan, berat badan, dan proporsi tubuh yang sangat berpengaruh terhadap konsep diri remaja.

3. Peningkatan Intelektual

Perkembangan intelektual (kognitif) pada remaja bermula pada umur 11 atau 12 tahun. Remaja mulai mampu berhadapan dengan aspek-aspek yang realistik. Kemampuan berfikir yang baru memungkinkan individu berpikir secara abstrak,

hipotesis, kontrafaktual, yang nantinya akan memberikan faktual pada individu yang mengimajinasikan pada kemungkinan lain dalam segala hal.

4. Peningkatan Hubungan Sosial

Perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial atau proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral dan tradisi. Menjadikan diri sebagai suatu kesatuan yang saling berkomunikasi dan bekerjasama. Yang meliputi kepercayaan diri, berpandangan objektif, keberanian menghadapi orang lain, dan lain-lain. Perkembangan sosial pada masa remaja akan berkembang kemampuan untuk memahami orang lain sebagai individu yang unik, baik menyangkut nilai pribadi, minat, nilai-nilai serta perasaan sehingga mendorong remaja untuk bersosialisasi lebih akrab dengan lingkungan sebayanya atau lingkungan masyarakat baik melalui persahabatan atau percintaan.

Pada masa ini remaja cenderung menyerah atau mengikuti opini, pendapat, nilai, kebiasaan dan keinginan dari orang lain. Lingkungan sosial remaja dalam teman sebaya menampilkan sikap dan perilaku yang dapat dipertanggung jawabkan misalnya beribadah, budi pekerti luhur dan lain-lain. Tetapi juga ada beberapa remaja yang terpengaruh perilaku yang tidak dapat dipertanggung jawabkan seperti mencuri, *free sex*, narkoba, miras, dan lain-lain. Remaja diharapkan memiliki penyesuaian sosial yang tepat dalam arti kemampuan untuk mereaksi secara tepat terhadap realitas sosial, situasi dan relasi yang baik di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

2.1.3. Dinamika Penyesuaian Diri Remaja

Tidak ada individu yang menyesuaikan diri dengan sempurna. Penyesuaian diri bersifat relatif artinya individu harus dinilai dan di evaluasi sesuai dengan kapasitas atau kemampuan individu untuk memenuhi tuntutan dalam kehidupannya. Dinamika penyesuaian diri melibatkan sejumlah faktor psikologis dasar yang mengantarkan individu kepada penyesuaian diri yang baik. (*adjustive behaviour*).

Menurut Ali dalam (Rahmadani, 2017), ada sejumlah faktor psikologis dasar yang memiliki pengaruh kuat terhadap dinamika penyesuaian diri remaja yaitu :

1. Kebutuhan (*Need*)

Yaitu kebutuhan yang bersifat internal. Penyesuaian ini sebagai respon yang diarahkan untuk tuntutan yang harus diatasi oleh individu. Tuntutan-tuntutan untuk mengatasinya dalam sebuah prosesnya didorong oleh kebutuhan internal yang disebut *Need*.

2. Motivasi (*Motivation*)

Penafsiran terhadap karakteristik dan tujuan respon individu hubungannya dengan penyesuaian tergantung konsep-konsep yang menerangkan hakekat motivasi seperti melalui teori stimulasi-respon, teori fisiologis, *intrinsic* dan motivasi serta teori *hedonistic*

3. Persepsi (*Perception*)

Persepsi remaja memiliki pengaruh yang sangat berate bagi dinamika penyesuaian diri karna persepsi memiliki peranan penting dalam perilaku, yaitu:

- a. Sebagai bagian pembentukan pengembangan terhadap suatu objek atau peristiwa yang berarti akan berpengaruh terhadap perilaku penyesuaian diri yang lebih terarah.
- b. Sebagai pengembangan fungsi kognitif dan afektif, berpengaruh terhadap penyesuaian yang lebih utuh dan proporsional sesuai dengan pertimbangan dan pengalaman-pengalaman yang relevan.
- c. Meningkatkan keaktifan, kedinamisan, dan kesadaran terhadap lingkungan sehingga dapat menggerakkan motivasi untuk penyesuaian diri secara lebih sadar.
- d. Meningkatkan pengamatan dan penilaian secara objektif terhadap lingkungan serta perilaku penyesuaian diri lebih rasional dan realistis.
- e. Mengembangkan kemampuan pengelolaan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari secara berkelanjutan sehingga dapat mendorong ke arah proses sosialisasi yang semakin mantap.

4. Kemampuan (*Capacity*)

Perkembangan kemampuan remaja dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotor juga dapat mewarnai dinamika penyesuaian diri remaja. Dinamika penyesuaian diri remaja akan berlangsung baik apabila ketiga aspek ini berkembang dan berjalan secara harmonis.

5. Kepribadian (*Personality*)

Remaja yang sedang berkembang dalam segala aspeknya kepribadiannya pun menjadi sangat dinamis. Kedinamisan kepribadian remaja itu akan sangat mewarnai dinamika penyesuaian dirinya.

2.2. Konsep *Body Image*

Pengertian *body image* menurut (Nurvita, 2015), adalah imajinasi subjektif yang dimiliki seseorang tentang tubuhnya, khususnya yang terkait dengan penilaian orang lain, dan seberapa baik tubuhnya harus disesuaikan dengan persepsi-persepsi ini. Pada masa remaja seseorang akan mengalami pubertas, yang berarti pada seorang remaja harus siap menerima keadaan dirinya termasuk perubahan fisiknya.

Menurut Rombe, *body image* merupakan suatu sikap atau perasaan puas atau tidak puas yang dimiliki oleh seorang individu sehingga dapat melahirkan suatu penilaian yang positif atau negatif pada dirinya tersebut. *Body image* di definisikan sebagai perasaan, evaluasi dan persepsi diri seseorang tentang tubuhnya sendiri. Yang melibatkan penampilan fisik, penampilan wajah, kedewasaan dan standart tubuh lainnya seperti tinggi dan berat badan. (Moeen, Muazzam, dan Zubair, 2013)

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *body image* merupakan perasaan, penampilan, pengalaman, sikap dan evaluasi yang dimiliki seseorang mengenai tubuhnya yang meliputi bentuk tubuh, ukuran tubuh, berat tubuh, dan standart penampilan fisik lain melalui perasaan positif atau negatif.

2.2.1. Faktor- Faktor yang mempengaruhi *Body Image*

Menurut Cash dalam (Rofiatul Khikmah, 2017) faktor-faktor yang mempengaruhi *body image* meliputi:

1. Jenis Kelamin

Jenis kelamin merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan *body image* seseorang. Ketidakpuasan terhadap tubuh diri sendiri kebanyakan dialami oleh perempuan daripada laki-laki. Pada umumnya wanita kurang puas dengan kondisi tubuhnya sehingga memiliki *body Image* negatif.

Wanita biasanya lebih kritis baik secara keseluruhan maupun pada bagian tertentu tubuh mereka dari pada laki-laki.

2. Usia

Remaja putri mengalami kenaikan berat badan saat masa pubertasnya. Dan menjadi tidak bahagia akibat mengalami gangguan makan. Ketidakpuasan ini terjadi saat fase awal dan pertengahan remaja putri.

3. Media massa

Media memberi gambaran ideal sosok *figure* yang akan mempengaruhi gambaran tubuh seseorang.

4. Hubungan Interpersonal

Hubungan Interpersonal membuat seseorang cenderung membandingkan diri dengan orang lain. Hal ini lah yang membuat seseorang cemas dan tidak puas terhadap gambaran tubuhnya.

2.2.2. Aspek Body Image

Menurut Cash dalam (Hasmalawati, 2017), ada 5 aspek dalam pengukuran *body image*. Yaitu :

1. *Appearance Evaluation* (Evaluasi Penampilan)

appearance evaluation atau evaluasi penampilan merupakan evaluasi yang mengukur penampilan keseluruhan tubuh. Apakah menarik atau tidak menarik serta memuaskan atau belum memuaskan.

2. *Appearance orientation* (Orientasi Penampilan)

Appearance orientation atau orientasi penampilan yaitu perhatian individu terhadap penampilan dirinya dan usaha yang dilakukan.

3. *Body Areas Satisfaction* (Kepuasan Terhadap Bagian Tubuh)

Body Areas Satisfaction atau kepuasan terhadap bagian tubuh, yaitu seseorang mengukur bagian tubuhnya secara spesifik. Seperti area wajah, area tubuh bagian atas (dada, bahu, lengan), tubuh bagian tengah (pinggang, dan perut), tubuh bagian bawah (pinggul, paha, kaki) serta bagian tubuh keseluruhan.

4. *Self Classified Weight* (Pengkategorian tubuh)

Self Classified atau Pengkategorian ukuran tubuh yaitu seseorang mengukur bagaimana ia mengukur berat badannya, kecenderungan untuk melakukan diet. Dari sangat kurus sampai gemuk.

5. *Overweight Preoccupation* (kecemasan menjadi gemuk)

Overweigh preoccupation atau kecemasan menjadi gemuk yaitu seseorang mengukur kewaspadaan terhadap berat badannya, kecenderungan melakukan diet dan membatasi pola makan.

Berdasarkan teori diatas peneliti mengambil aspek-aspek *body image* menurut Menurut Cash sebagai berikut: *appearance evcaluation, appearance orientation, body areas satisfaction, self classified weight* dan *overweight preoccupation*.

Selain itu menurut Smollak dalam (Nurvita, 2015) mengemukakan bahwa ada 4 aspek terkait dengan *body image*. Diantaranya adalah:

1. *Global Subjective Satisfaction*

Global Subjective Satisfaction atau Komponen subjectif global merupakan cara sebuah individu untuk mengevaluasi secara keseluruhan. . Hal ini berkaitan dengan persepsi atau ketepatan individu dalam melakukan penilaian terhadap bentuk ukuran tubuh, bentuk, dan berat badan. Selain itu individu tersebut akan

menilai bentuk tubuhnya menarik atau tidak, memuaskan atau tidak memuaskan, serta nyaman atau tidak nyaman.

2. *Affective Distress Regarding Appearance*

Affective Distress Regarding Appearance atau Komponen Kognitif merupakan komponen yang berkaitan dengan *body image*, seperti skema penampilan, *believes* (kepercayaan), atau suatu pemikiran yang menyimpang terhadap tubuh, serta investasi kognitif dalam penampilan.

3. *Behavioral Aspect Of Body Image*

Behavioral Aspect Of Body Image atau Komponen perilaku merupakan hasil dari ketidakpuasan seseorang terhadap bentuk tubuh. Hal ini sering dilakukan oleh seseorang dengan cara menghindari perilaku tertentu. Sehingga muncul perilaku baru seperti pola makan yang tidak wajar, olahraga berlebihan, dan hal ekstrim lainnya yang dilakukan seseorang mengisolasi diri karena merasa bentuk tubuhnya tidak sesuai dengan harapan.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur citra tubuh merupakan skala adaptasi citra tubuh (Anggoro, 2017) , berdasarkan aspek-aspek citra tubuh oleh Cash Item-item dalam skala ini mencakup 5 aspek diantaranya :

1. *Appearance Evaluation* (Evaluasi Penampilan), mengukur perasaan menarik atau tidak menarik, memuaskan atau tidak memuaskan secara intrinsic terkait pada kebahagiaan atau ketidakbahagiaan, kenyamanan dan ketidaknyamanan terhadap penampilan secara keseluruhan.
2. *Appearance Orientation* (Orientasi Penampilan), mengukur banyaknya usaha yang dilakukan untuk memperbaiki diri dan meningkatkan penampilan dirinya.

3. *Body Areas Satisfaction* (Kepuasan terhadap Bagian Tubuh), mengukur kepuasan dan ketidakpuasan individu terhadap bagian tubuh secara spesifik, seperti wajah, rambut, tubuh bagian bawah (pinggul, paha, pantat, kaki), tubuh bagian tengah (pinggang, perut), tampilan otot, berat, ataupun tinggi badan keseluruhan tubuh.
4. *Overweight Preoccupation* (Kecemasan Menjadi Gemuk), menggambarkan kecemasan menjadi gemuk, kewaspadaan individu terhadap berat badan yang di tampilkan melalui perilaku nyata dalam aktivitas sehari-hari seperti kecenderungan melakukan *diet* untuk melakukan penurunan berat badan dan membatasi pola makan.
5. *Self-Clasified Weight* (Persepsi terhadap Ukuran Tubuh), yaitu persepsi dan penilain individu terhadap berat badannya, mulai dari kekurangan berat badan hingga kelebihan berat badan.

2.3. Konsep *Self Esteem*

Self esteem merupakan perasaan individu terhadap diri mereka sendiri terkait pentingnya prestasi, hubungan interpersonal yang positif, dan kesejahteraan psikologis. (Refnadi, 2018). *Self esteem* dibentuk melalui interaksi individu dengan lingkungannya (Refnadi, 2018).

Self esteem merupakan salah satu faktor keberhasilan individu dalam kehidupannya. Karna perkembangan *Self Esteem* pada diri seorang remaja akan menentukan keberhasilan maupun kegagalan dimasa mendatang. Sebagai penilaian terhadap diri sendiri, maka pengembangan *self esteem* menjadi bagian penting dalam dunia pendidikan karna diharapkan mampu memproses penemuan konsep diri positif dalam jiwa anak tersebut.

Menurut Nikmarijal dalam (Refnadi, 2018), pada remaja *self esteem* terus berpengaruh terutama oleh orang-orang penting disekitar mereka. Proses perkembangan *self esteem* dimulai dengan hubungan interpersonal dalam keluarga yang secara bertahap berpengaruh dari sekolah dan pengaruh dari masyarakat yang lebih luas dimana individu menjadi penentuan nasib diri sendiri.

Menurut Maslow dalam (Refnadi, 2018), harga diri sebagai kebutuhan yang harus dipenuhi oleh manusia. Menurut Maslow Kebutuhan akan harga diri dibagi menjadi dua yaitu: 1) Penghormataan dan penghargaan terhadap diri sendiri. Yang mencakup obsesi untuk memperoleh kompetensi, rasa percaya diri, kekuatan pribadi, adekuasi, kemandirian, dan kebebasan. Individu ingin mengetahui bahwa dirinya berharga serta mampu mengatasi segala tantangan dalam hidupnya. 2) Penghargaan diri dari orang lain. seperti prestasi, prestasi merupakan sebuah penghargaan atas apa yang dilakukan dirinya.

2.3.1. Aspek Self Esteem

Menurut Battle dalam (Refnadi, 2018), komponen Self Esteem terdiri dari 3 aspek. Yaitu: *general self esteem*, *social self esteem*, *personal self esteem*.

1. General Self Esteem

General self esteem mengacu pada perasaan keseluruhan terhadap *self worth* yang bertentangan *self esteem* dalam kaitannya dengan aktivitas tertentu atau keterampilan dan perasaan harga diri. Kepercayaan diri serta persepsi keseluruhan individu dan nilai mereka yang merupakan hasil dari pengalaman masalah dan sejarah individu

2. *Social Self Esteem*

Social self esteem merupakan aspek harga diri yang mengacu pada persepsi individu terhadap kualitas hubungan mereka dengan teman sebayanya. Serta kemampuan untuk terlibat dalam interaksi interpersonal individu hidup dalam dunia sosial. Kenyamanan merupakan hal yang penting untuk interaksi sosial.

3. *Personal Self Esteem*

Personal Self Esteem adalah bagaimana individu melihat diri sendiri dan berkaitan erat dengan *self image*. Hal ini sangat penting karena akan mempengaruhi cara seseorang merasa tentang dirinya. Dan bagaimana seseorang berperilaku dalam situasi yang lebih menantang.

Dalam *personal self esteem* berhubungan dengan bagaimana orang lain melihat seseorang. Salah satu masalah dalam *personal self esteem* adalah mereka tidak dapat menerima terhadap siapa dan apa yang mereka yakini.

Menurut Coopersmith (1967) dalam (Muhammad Suhron 2017) Aspek-aspek yang terkandung dalam *Self esteem* ada 3 yaitu :

1. Perasaan Berharga

Perasaan berharga merupakan perasaan yang dimiliki individu ketika individu tersebut merasa dirinya berharga dan dapat menghargai orang lain. Individu yang merasa dirinya berharga cenderung dapat mengontrol tindakan-tindakan nya terhadap dunia di luar dirinya. Selain itu individu tersebut juga dapat mengespresikan dirinya dengan baik dan dapat menerima kritik dengan baik.

2. Perasaan Mampu

Perasaan mampu merupakan perasaan yang dimiliki oleh individu pada saat dia merasa mampu mencapai suatu hasil yang diharapkan. Individu yang memiliki

perasaan mampu umumnya memiliki nilai nilai dan sikap demokratis serta orientasi yang realitis. Individu ini menyukai tugas baru yang menantang, aktif dan tidak cepat bingung bila segala sesuatu berjalan diluar rencana. Mereka tidak menganggap dirinya sempurna tetapi sadar akan keterbatasan diri dan berusaha agar ada perubahan dalam dirinya. Bila individu merasa telah mencapai tujuannya secara efisien maka individu akan menilai dirinya secara tinggi.

3. Perasaan Diterima

Perasaan diterima merupakan perasaan yang dimiliki individu ketika ia dapat diterima sebagai dirinya sendiri oleh suatu kelompok dan diperlakukan sebagai bagian dari kelompok dan diperlakukan sebagai bagian dari kelompok tersebut, maka ia akan merasa dirinya diterima serta dihargai oleh anggota kelompok itu.

Langkah pertama menaikkan *self esteem* adalah sebelum individu dapat meningkatkan *self esteem* atau membuat perasaan positif bagi dirinya. Seseorang perlu menyediakan waktu untuk perbaikan diri. Oleh karena itu, langkah pertama seseorang memahami personal *self esteem* adalah seseorang dapat berpikir bagaimana mengubah hidupnya secara positif.

Pembentukan harga diri terjadi saat usia pertengahan kanak-kanak dan terus berkembang sampai remaja akhir. Harga diri tumbuh dari interaksi sosial dan pengalaman seseorang baik yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan, akan membentuk harga diri positif atau negatif. Harga diri cenderung stabil seiring bertambahnya usia, dengan asumsi perasaan remaja mengenai diri sendiri secara bertahap akan membentuk seiring dengan bertambahnya waktu sehingga menjadi lebih baik. Fluktuatif dalam menghadapi berbagai pengalaman yang berbeda.

2.3.2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Self Esteem*

Menurut McLowed & Owens 2004, dalam Muhammad Suhron 2017, faktor-faktor yang mempengaruhi harga diri adalah usia, ras, etnis, berat badan, dan jenis kelamin.

1. Usia

Pada usia remaja mereka akan memperoleh *self esteem* melalui orangtua, teman dan lingkungan sekolahnya.

2. Ras

Keanekaragaman budaya dan ras tertentu dapat mempengaruhi *self esteem* nya untuk menjunjung tinggi rasnya.

3. Etnis

Etnis tertentu menilai bahwa suku nya lebih tinggi derajatnya sehingga mempengaruhi *self esteem* nya.

4. Berat badan

Berat badan pada umumnya mempengaruhi *self esteem* pada remaja. Remaja akan mempunyai harga diri yang positif apabila mempunyai berat badan yang ideal.

5. Jenis kelamin

Remaja putri mempunyai harga diri yang lebih rendah dibandingkan dengan pria. Remaja putri lebih sering merasa sensitif akan diri mereka. Merasa khawatir akan kemampuan mereka serta penilaian orang lain terhadap mereka.

2.3.3. Karakteristik *Self Esteem* Pada Individu

Self Esteem atau harga diri seseorang tergantung bagaimana dia menilai dirinya. Dimana hal ini akan mempengaruhi perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Penilaian individu diungkapkan dalam sikap sikap yang dapat bersifat tinggi dan negatif.

Karakteristik Harga diri atau *self esteem* yang tinggi menurut Rosernberg :

1. Merasa dirinya berharga, menghormati dirinya tapi tidak mengagumi dirinya sendiri atau bahkan berharap otrang lain mengagumi dirinya.
2. Tidak menganggap dirinya lebih superior dibandingkan oranglain
3. Cenderung akan mengembangkan diri dan memperbaiki diri.

Sedangkan individu yang memiliki *self esteem* rendah memiliki ciri-ciri :

1. Fokus untuk melindungi diri dan tidak melakukan kesalahan.
2. Kecewa berlebihan saat mengalami kegagalan, dan mengalami kecemasan sosial.
3. Melebih-lebihkan peristiwa positif yang pernah di alaminya.
4. Merasa canggung, malu, dan tidak mampu mengekspresikan diri saat berinteraksi dengan oranglain, cenderung pesismis, sinis, dan memiliki pikiran yang tidak fleksibel.

Menurut Coopersmith dalam Maisaroh 2013, membagi tingkat harga diri individu menjadi dua golongan yaitu :

Individu dengan *self esteem* tinggi

1. Aktif dan dapat mengekspresikan diri dengan baik
2. Berhasil dalam bidang akademik dan menjalin hubungan sosial
3. Dapat menerima kritik dengan baik
4. Percaya pada persepsi dan reaksinya sendiri
5. Tidak terpaku pada dirinya sendiri atau hanya memikirkan kesulitan sendiri.

6. Memiliki keyakinan diri, tidak didasarkan atas fantasi, karna mempunyai kemampuan, kecakapan dan kualitas diri yang tinggi.
7. Lebih mudah menyesuaikan diri dengan suasana yang menyenangkan sehingga tingkat kecemasannya rendah dan memiliki ketahanan diri yang seimbang.

Sedangkan Individu dengan harga diri yang rendah yaitu :

1. Memiliki perasaan inferior
2. Takut gagal dalam membina hubungan sosial
3. Terlibat sebagai orang yang putus asa dan depresi
4. Merasa di asingkan dan tidak diperhatikan
5. Kurang dapat mengekspresikan diri
6. Sangat tergantung pada lingkungan
7. Tidak konsisten
8. Pasif mengikuti lingkungan
9. Mudah mengakui kesalahan.

Manfaat memiliki karakteristik *self esteem* yang tinggi adalah :

1. Seseorang akan semakin kuat dalam menghadapi penderitaan-penderitaan hidup, semakin tabah dan semakin kuat dalam menghadapi tekanan dalam hidupnya. Serta orang tersebut tidak mudah menyerah dan putus asa.
2. Seseorang akan semakin kreatif dalam bekerja.
3. Seseorang akan semakin optimis. Tak hanya soal karir dan urusan finansial tetapi dalam hal yang ditemui dalam kehidupan baik secara emosional maupun spiritual.

4. Seseorang memiliki harapan yang besar dalam membangun hubungan baik dengan orang sekitarnya

5. Seseorang akan semakin hormat dan bijak.

Sedangkan menurut Breanden , mengenai karakteristik individu berdasarkan *self esteem* nya.

1. Memiliki kapasitas untuk menghadapi tantangan dan terbuka kesempatan memperoleh kebahagiaan hidup.

2. Memiliki tujuan dalam hidupnya sehingga mampu mempersiapkan diri jika mengalami kegagalan.

3. Mampu memacu diri sendiri, optimis, cenderung ber ambisi tinggi dalam mencapai aspek kehidupan.

4. Mampu mengekspresikan dirinya serta mengeksplor berbagai kemampuan positif .

5. Dalam berhubungan dengan orang lain, mampu membina saling menguntungkan, kejujuran, dan keterbukaan.

Karakteristik individu dengan *self esteem* rendah

1. Memiliki pikiran yang tidak rasional

2. Tidak berani mencari tantangan baru

3. Kurang memiliki aspirasi

4. Memiliki perasaan tak berguna

5. Membatasi lingkungan sosialnya.

Remaja yang memiliki harga diri rendah akan cenderung merasa dirinya tidak mampu dan tidak berharga (Rohmah, 2012). Remaja dengan harga diri rendah cenderung untuk tidak berani mencari tantangan-tantangan baru dihidupnya.

Cenderung tidak yakin dengan pemikiran-pemikiran perasaan yang dimilikinya. Cenderung takut menghadapi respon dari orang lain. Tidak mampu menjalin komunikasi yang baik dan cenderung hidupnya merasa tidak bahagia. (Nirmsalasar dan Masusan, 2014).

2.3.4. Lingkungan Perkembangan *Self Esteem*

Monks dalam Ayu Puspita 2016 Menyebutkan bahwa ada 3 lingkungan perkembangan *self esteem* seseorang antara lain:

1. Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga merupakan tempat sosialisasi pertama dan utama bagi remaja. Perlakuan adil, pemberian kesempatan untuk aktif pada anak.

2. Lingkungan sekolah

Sekolah merupakan tempat kedua setelah keluarga. Disini keluarga lebih banyak berinteraksi dengan teman sebaya dari berbeda lawan jenis sehingga dapat mempengaruhi *self esteem* mereka dalam menjalankan tugas perkembangannya.

3. Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan salah satu yang mempengaruhi dalam pembentukan individu. Remaja mulai menyadari bahwa dirinya berharga sebagai individu dengan lingkungannya. Kehilangan kasih sayang, penghinaan dan dijauhkan oleh teman sebaya akan menurunkan *self esteem*. Sebaliknya persahabatan, sikap toleransi dan saling menghargai akan meningkatkan *self esteem*.

2.3.5. Pentingnya *Self Esteem* Bagi Remaja

Rosernberg mengemukakan tiga alasan utama pentingnya perkembangan harga diri pada masa remaja.

1. Pada masa remaja akhir adalah masa pengambilan keputusan yang penting dalam hidup seseorang. Seperti keputusan berkarier, mencari pasangan hidup, menikah, dan membentuk keluarga.
2. Masa remaja adalah masa yang penuh dengan perubahan yang cepat. Baik perubahan fisik maupun pertumbuhan karakteristik seksual. Secourd dan Journard menemukan bahwa perasaan dan penilaian seseorang tentang tubuh secara utuh sangat berpengaruh pada perasaan dan penilaiannya tentang dirinya. Pada saat citra tubuh mengalami perubahan, harga diri seseorang juga ikut berubah. Karna karakteristik fisik yang berubah juga mempengaruhi persepsi seseorang terhadap dirinya.
3. Masa remaja adalah masa status ambigu (membingungkan) karna sering diperlakukan sebagai anak-anak. Tapi terkadang dituntut sebagai orang dewasa.

Instrumen yang digunakan dalam kuisisioner *self esteem* adalah kuisisioner Rosenberg yang ada dalam buku Ns. Muhammad Suhron yang berjudul “Asuhan Keperawatan Jiwa Konsep *Self Esteem*”

2.4. Konsep *Self Confidence*

Percaya diri (*confidence*) adalah salah satu kepribadian yang penting pada diri seseorang. Tanpa adanya rasa percaya diri akan banyak menimbulkan masalah pada diri individu. Drajat mengatakan bahwa kepercayaan diri itu timbul apabila setiap halangan dan rintangan dapat dihadapi dengan sukses. Tapi sebaliknya seseorang yang kurang percaya diri akan pesimis dalam menghadapi setiap tantangan, karna sudah terbayang kegagalan sebelum mencoba untuk menghadapinya.

Menurut Anthony dalam buku teori-teori psikologi, berpendapat bahwa kepercayaan diri merupakan sikap pada diri seseorang yang dapat menerima kenyataan, dapat mengembangkan diri, berpikir positif, bersikap mandiri, memiliki kemampuan untuk mencapai sesuatu yang di inginkan.

Kumara juga berpendapat percaya diri merupakan kepribadian yang mengandung arti keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri. Percaya diri merupakan aspek kepribadian yang berisi keyakinan tentang kekuatan, kemampuan, dan keterampilan yang dimilikinya. (Muhammad Suhron, 2017)

Lauster mendefinisikan bahwa kepercayaan diri diperoleh dari pengalaman hidup. *Self confidence* atau Kepercayaan diri adalah salah satu dari aspek kepribadian manusia yang sangat menentukan kualitas hidup manusia. (Rofiatul Khikmah, 2017)

Pada dasarnya kepercayaan diri tidak mudah dirubah tetapi bukan berarti tidak dapat diperbaiki. Kepercayaan diri sebagai suatu sikap seseorang dalam meyakini kemampuan diri sendiri sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain.

Dari uraian teori beberapa tokoh diatas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri atau *self confidence* adalah respon positif seorang individu terhadap kemampuan dirinya dan dapat mengembangkan penilaian positif baik pada diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya.

2.4.1. Aspek *Self Confidence*

Berdasarkan lausteer, kepercayaan diri atau *self confidence* terdapat 3 aspek yaitu :

1. Kemampuan Pribadi

Yaitu kemampuan yang dimiliki oleh seorang individu untuk mengembangkan diri. Sehingga seseorang tersebut tidak terlalu cemas dalam tindakannya, tidak tergantung dengan orang lain dan percaya akan kemampuan yang dimiliki diri sendiri.

2. Interaksi Sosial

Yaitu mengenai bagaimana individu dengan lingkungan atau dalam interaksi sosial. Dan bagaimana sikap seseorang untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

3. Penilaian Diri

Penilaian diri merupakan bagaimana individu memandang dan menilai secara positif atau negatif kepada dirinya sendiri. Serta mengenal kelebihan dan kekurangannya.

2.4.2. Ciri –Ciri Individu Memiliki Kepercayaan Diri

Menurut Muhammad Suhron 2017, Ciri-ciri individu yang mengalami kepercayaan diri tinggi adalah sebagai berikut :

1. Optimis.

Seseorang yang memiliki rasa optimis mempunyai perasaan bahwa dirinya mampu mewujudkan rencana –rencananya agar berhasil. Tidak ragu-ragu dalam bertindak lebih lanjut, serta lebih siap menghadapi atau menerima akibat-akibat yang akan terjadi dari tindakan yang akan dilakukan

2. Mandiri

Seseorang yang mandiri tidak tergantung dengan orang lain dalam mengerjakan sesuatu karena dapat menentukan standar dirinya sendiri serta mampu mengembangkan motivasi.

3. Memiliki Rasa Positif

Individu menilai dirinya sendiri lebih positif. Dari pandangan maupun tindakan yang akan dilakukan menimbulkan rasa positif dalam diri individu tersebut.

4. Tidak Ragu- Ragu

Yaitu dalam penuh keyakinan cepat dalam mengambil keputusan. Menghargai diri sendiri, yaitu pengakuan terhadap diri sendiri. Meliputi penerimaan terhadap segala kekurangan dan kelebihan.

Ciri-ciri kurangnya rasa percaya diri terhadap seseorang :

1. Tidak yakin terhadap diri sendiri (pesimis)
2. Kurang bisa bersosialisasi terhadap orang lain
3. Seringkali tampak murung dan depresi
4. Sikap pasrah pada kegagalan
5. Memandang masa depan suram
6. Berpikir negatif, dan gagal mengenali potensi dirinya
7. Takut di kritik dan merespon pujian dengan negatif
8. Takut untuk mengambil keputusan dan tanggung jawab
9. Takut untuk membentuk opininya sendiri
10. Suka menyendiri

Bentuk tidak percaya diri menurut Prof. Dr. Abdul Aziz El Qussy dalam Srinifas 2017, ialah ragu-ragu. Lidah terasa terkunci jika di depan orang banyak, gagap, murung, malu, tidak dapat berpikir bebas, tidak berani, menyangka akan terjadi bahaya, sangat berhati-hati, merasa rendah diri, takut bersosialisasi dengan orang lain, tidak berani mengemukakan pendapat, dan tidak berani bertindak.

Menurut DH Guld dalam Viktoria Novita 2015, menjelaskan bahwa individu yang mempunyai rasa percaya diri adalah orang yang dapat mengatur dirinya sendiri. Dapat mengarahkan, mengambil inisiatif, memahami dan mengatasi kesulitan-kesulitan sendiri. Cenderung mempunyai rasa percaya diri tinggi dan percaya akan kemampuan dirinya sendiri.

2.4.3. Faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri dipengaruhi oleh beberapa faktor. Yaitu faktor internal dan eksternal. Berikut merupakan faktor internal :

1. Konsep Diri

Terbentuknya kepercayaan diri pada seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dalam pergaulannya dalam 1 kelompok.

2. Harga Diri

Harga diri yang positif akan membentuk harga diri yang positif pula. Santoso berpendapat bahwa tingkat harga diri seseorang akan mempengaruhi tingkat kepercayaan diri seseorang.

3. Kondisi Fisik

Perubahan kondisi fisik juga berpengaruh terhadap rasa percaya diri. Penampilan fisik merupakan penyebab utama rendahnya harga diri dan

kepercayaan diri seseorang. Lauster juga berpendapat bahwa ketidakmampuan fisik menyebabkan rasa rendah diri.

4. Pengalaman

Pengalaman merupakan salah satu faktor terbentuknya kepercayaan diri seseorang. Semakin banyak pengalaman seseorang semakin tinggi tingkat kepercayaan diri pada orang tersebut dan sebaliknya. Anthony mengemukakan bahwa pengalaman masalah adalah hal terpenting dalam mengembangkan pribadi yang sehat.

Dan berikut adalah faktor eksternal yang mempengaruhi kepercayaan diri :

1. Pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh pada rasa percaya diri seseorang. Seseorang yang berpendidikan tinggi akan memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi dibandingkan seseorang yang pendidikannya rendah. Sebaliknya seseorang yang memiliki pendidikan rendah akan tergantung dan berada dibawah kekuasaan orang lain yang lebih pandai darinya.

2. Pekerjaan

Bekerja dapat mengembangkan kreatifitas, kemandirian serta rasa percaya diri. Kepuasan dan rasa bangga didapat karna mampu mengembangkan kemampuan diri.

3. Lingkungan

Lingkungan disini merupakan lingkungan keluarga dan masyarakat. Dukungan yang baik dan diterima dari lingkungan keluarga seperti anggota keluarga yang saling berinteraksi dengan baik akan memberi rasa nyaman dan percaya diri tinggi. Begitu juga dengan lingkungan masyarakat, semakin bias

memenuhi norma dan diterima oleh masyarakat maka semakin lancer harga diri berkembang.

2.4.4. Cara Meningkatkan Rasa Percaya Diri

Menumbuhkan rasa percaya diri harus dimulai dari dalam diri individu. Ada beberapa cara yang dilakukan jika individu mengalami kepercayaan diri yang kurang. Hakim dalam Rosyida 2013, mengemukakan sikap-sikap hidup positif yang mutlak harus dimiliki dan dikembangkan oleh remaja, yaitu :

1. Bangkitkan kemauan yang keras. Kemauan adalah hal utama bagi seorang individu untuk membangun kepribadian yang kuat termasuk percaya diri.
2. Membiasakan untuk berani. Membangkitkan keberanian dan berusaha menetralkan ketegangan dengan bernafas panjang, rileks.
3. Bersikap dan berfikir positif

Menghilangkan pikiran negatif dan selalu berfikir positif, dapat membangun rasa percaya diri yang kuat dalam diri individu.

Rasa percaya diri remaja juga dapat dibangun dari berbagai macam bentuk kegiatan disekolah. Sekolah juga mempunyai peran dalam mengembangkan rasa percaya diri seseorang, diantaranya adalah :

1. Memupuk keberanian untuk bertanya

Guru perlu memberi suatu keyakinan bahwa salah satu cara mengembangkan kepercayaan diri pada remaja adalah dengan selalu mencoba memberanikan diri untuk bertanya.

2. Peran guru yang aktif bertanya pada remaja

Peran guru yang aktif dalam mengajukan pertanyaan secara lisan pada remaja, terutama pada mereka yang selalu pendiam dan bersikap tertutup (*introvert*).

Cara ini cukup efektif untuk memancing keberanian dan membangun percaya diri juga membangun komunikasi yang baik antara guru dan remaja.

3. Melatih diskusi dan berdebat

Proses diskusi dan perdebatan adalah suatu tantangan yang mengharuskan merka untuk berani tampil didepan banyak orang. Berani menyampaikan argumentasi. Jika situasi ini sering diciptakan akan lebih bias meningkatkan rasa kepercayaan diri pada remaja.

4. Bersaing dalam mencapai prestasi belajar

Dalam situasi persaingan ini, remaja akan berusaha membangkitkan keberanian, semangat juang dan rasa percaya diri yang maksimal

5. Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler

Di kegiatan ekstrakurikuler remaja dapat memilih bidang keterampilan sesuai dengan bakatnya. Dengan mengikuti kegiatan ekskul, rasa percaya diri dapat diperoleh melalui kegiatan, pergaulan dan sosialisasi yang lebih luas.

6. Penerapan disiplin yang konsisten

Dalam proses penerapan diri yang konsisten di sekolah, remaja dapat pembinaan mental fisik yang sangat bermanfaat untuk menghadapi kehidupan dimasa kini dan masa yang akan datang. Salah satunya adalah meningkatnya rasa percaya diri.

7. Memperluas pergaulan sehat

Seseorang memperluas pergaulannya berarti ia telah menambah jumlah orang yang menjadi temannya dengan berbagai banyak watak, berarti telah memperluas pergaulannya dengan berbagai macam pola interaksi sosialnya.

Oleh karena itu remaja perlu diberi pengarahan agar pergaulannya tidak terbatas pada lingkungan kelas saja.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur kepercayaan diri merupakan skala adaptasi oleh Rofiatul Khikmah (2017), skala kepercayaan diri disusun berdasarkan tiga aspek yang dikemukakan oleh Lauster :

1. Kemampuan Pribadi

Kemampuan yang dimiliki individu untuk mengembangkan diri, sehingga individu yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam tindakannya, tidak tergantung dengan orang lain dan mengenal kemampuan sendiri.

2. Interaksi Sosial

Mengenai bagaimana individu dalam hubungan dengan lingkungan atau dalam interaksi sosial, dan mengenai sikap individu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan.

3. Penilaian Diri

Bagaimana individu memandang dan menilai dirinya sendiri secara positif atau negatif mengenal kelebihan dan kekurangannya.

2.5. Teori sister Callista Roy

2.5.1. Konsep Keperawatan Callista Roy

Manusia sebagai individu dan makhluk holistik memiliki sistem adaptif yang selalu beradaptasi secara keseluruhan. Menurut Model Roy, tujuan keperawatan adalah membantu individu beradaptasi terhadap perubahan kebutuhan psikologis, konsep diri dan peraturan-peraturan yang berlaku dan hubungan bebas pada waktu sehat dan sakit. (Ariani, 2019)

Konsep yang dibahas dalam teori Roy terdiri dari input, proses, mode adaptasi/efektor dan output. Stimulus dapat mempengaruhi 4 mode tersebut sehingga kemudian terjadi proses yang akan menghasilkan perilaku. (Ariani, 2019)

1. Input

Input atau stimulus adalah informasi, materi atau energi yang berasal dari lingkungan atau dari dalam diri manusia yang menuntut adanya respon atau tanggapan. Jenis stimulus dan tingkat adaptasi adalah penting untuk adaptasi manusia. Setiap manusia memiliki tingkat adaptif yang spesifik, hal ini dipengaruhi oleh mekanisme coping individu dan perubahannya.

Tingkat adaptasi seseorang (sebagai sistem adaptasi) tergantung dari sistem yang diterima yang masih dapat di adaptasi secara biasa.

Roy menjelaskan, stimulus internal adalah keadaan proses mental dalam tubuh manusia berupa pengalaman, kemampuan emosional dan kepribadian. Sedangkan stimulus eksternal adalah stimulus yang berupa fisik, kimiawi, maupun psikologis yang diterima individu sebagai ancaman.

a. Stimulus Fokal

Stimulus yang memerlukan adaptasi segera. Contohnya kematian anggota keluarga.

b. Stimulus kontekstual

Stimulus yang mempengaruhi stimulus fokal. Misalnya penurunan daya tahan tubuh.

c. Stimulus Residual

Stimulus residual meliputi keyakinan, nilai-nilai yang dianut. Pengalaman masa lalu, stigma di masyarakat, kepribadian dan persepsi.

2. Proses Kontrol (Mekanisme Koping)

Manusia memerlukan adaptasi saat mengalami stress, dengan proses kontrol internal sebagai mekanisme koping yaitu :

- a. Subsistem Regulator, yaitu semua proses koping yang terjadi dalam diri individu secara biologis. Contohnya seperti, syaraf (otonom), kimiawi dan endokrin.
- b. Subsistem Kognator, stimulus yang berhubungan dengan faktor psikologis, sosial, fisik yang menyebabkan terjadinya proses koping emosi, persepsi, ingatan, pembelajaran dan penilaian.

3. Mode Adaptasi/efektor dan perilaku koping.

Adalah proses internal yang terjadi pada individu sebagai system adaptasi, disebut juga sebagai model adaptasi. Respon-respon subsistem tersebut semua dapat terlihat pada 4 perubahan yang ada pada manusia sebagai sistem adaptif yaitu fungsi fisiologis, konsep diri, fungsi peran, dan interdependensasi.

a. Fungsi Fisiologis

Cara adaptasi ini ditentukan terutama oleh kebutuhan akan integritas fisiologis.

b. Konsep diri

Mengidentifikasi pola nilai, kepercayaan dan emosi yang berhubungan dengan ide dan diri sendiri. Perhatian ditujukan pada kenyataan keadaan diri sendiri tentang fisik, individual dan moral tik. Komponennya terdiri dari *physical self* (gambaran diri). Dan *personal self* (konsistensi diri, ideal diri, moral etik, spiritual diri).

c. Fungsi Peran

Fungsi peran mengidentifikasi tentang pola interaksi social seseorang berhubungan dengan orang lain. Meliputi role *transition*, role *conflict*, dan role failure. Fungsi ini juga terkait dengan interaksi sosial individu dalam kaitannya dengan peran utama (jenis kelamin, usia).

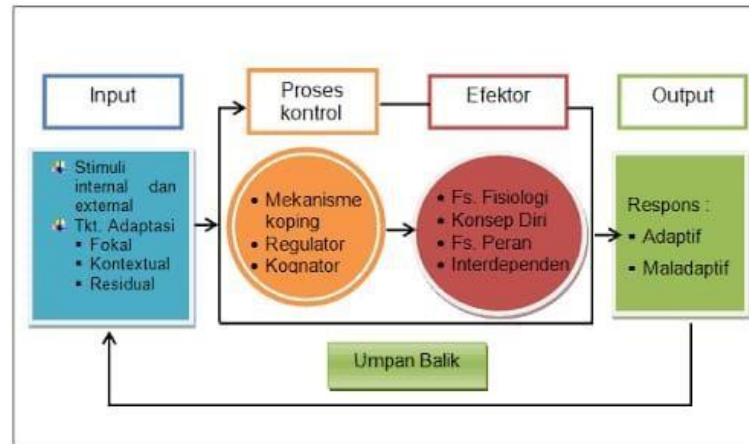
d. Interpendensi

Mengidentifikasi nilai-nilai manusia, kehangatan, cinta dan memiliki penerimaan, penolakan, permusuhan, persaingan, keterasingan, kontrol. Proses tersebut terjadi melalui hubungan interpersonal terhadap individu maupun kelompok.

4. Output

Output adalah bentuk perilaku dan fungsi penerimaan stimulus yang merupakan hasil dari proses tingkat adaptasi dan menandakan kemampuan seseorang dalam merespon kondisi yang ada. Perilaku sebagai output dari sistem adaptasi yang berupa adaptif dan tidak adaptif. Respon adaptif dapat meningkatkan integritas seseorang.

Tingkat keefektifan atau ketidakefektifan dari perilaku adaptasi ini menjadi menjadi umpan balik bagi sistem tersebut. Umpan balik ini memberikan stimulus input yang sekali lagi menyebabkan mekanisme koping dan perilaku koping.



Gambar 2.1 Model Konsep Teori Adaptasi Roy

2.6. Hubungan Antar Konsep

Seseorang yang memiliki *body image* yang positif, memiliki rasa positif terhadap dirinya sendiri. Merasa memiliki kualitas diri yang baik. Merasa menjadi seseorang yang berharga, dan mampu melakukan segala tantangan. Sehingga tidak membandingkan dirinya dengan lingkungannya. Menurut Harter dalam Faridz Aditya 2014, menyatakan bahwa penampilan fisik secara konsisten berkorelasi kuat dengan rasa percaya diri. Salah satu faktor penting yang dimiliki individu agar dapat diterima oleh lingkungannya adalah kepercayaan diri yang tinggi sehingga individu tersebut tidak takut untuk memulai suatu hubungan dengan orang lain.

Self esteem atau harga diri yang tinggi akan membangkitkan *self confidence* atau rasa percaya diri, rasa yakin akan kemampuan dan potensi diri sendiri. Rasa berguna serta rasa kehadirannya diperlukan dalam dunia ini. Konsep diri yang positif akan membentuk harga diri yang positif pula. Santoso berpendapat bahwa tingkat harga diri seseorang akan mempengaruhi tingkat kepercayaan diri seseorang. Semakin tinggi harga diri seseorang semakin tinggi pula tingkat kepercayaan diri orang tersebut.

Jika seseorang mempunyai harga diri yang tinggi maka seseorang akan semakin kuat dalam menghadapi penderitaan-penderitaan hidup, semakin tabah dan semakin kuat dalam menghadapi tekanan dalam hidupnya. Serta orang tersebut tidak mudah menyerah dan putus asa. Seseorang akan semakin kreatif dalam bekerja. Seseorang akan semakin optimis. Tak hanya soal karir dan urusan finansial tetapi dalam hal yang ditemui dalam kehidupan baik secara emosional maupun spiritual. Seseorang memiliki harapan yang besar dalam membangun hubungan baik dengan orang sekitarnya.

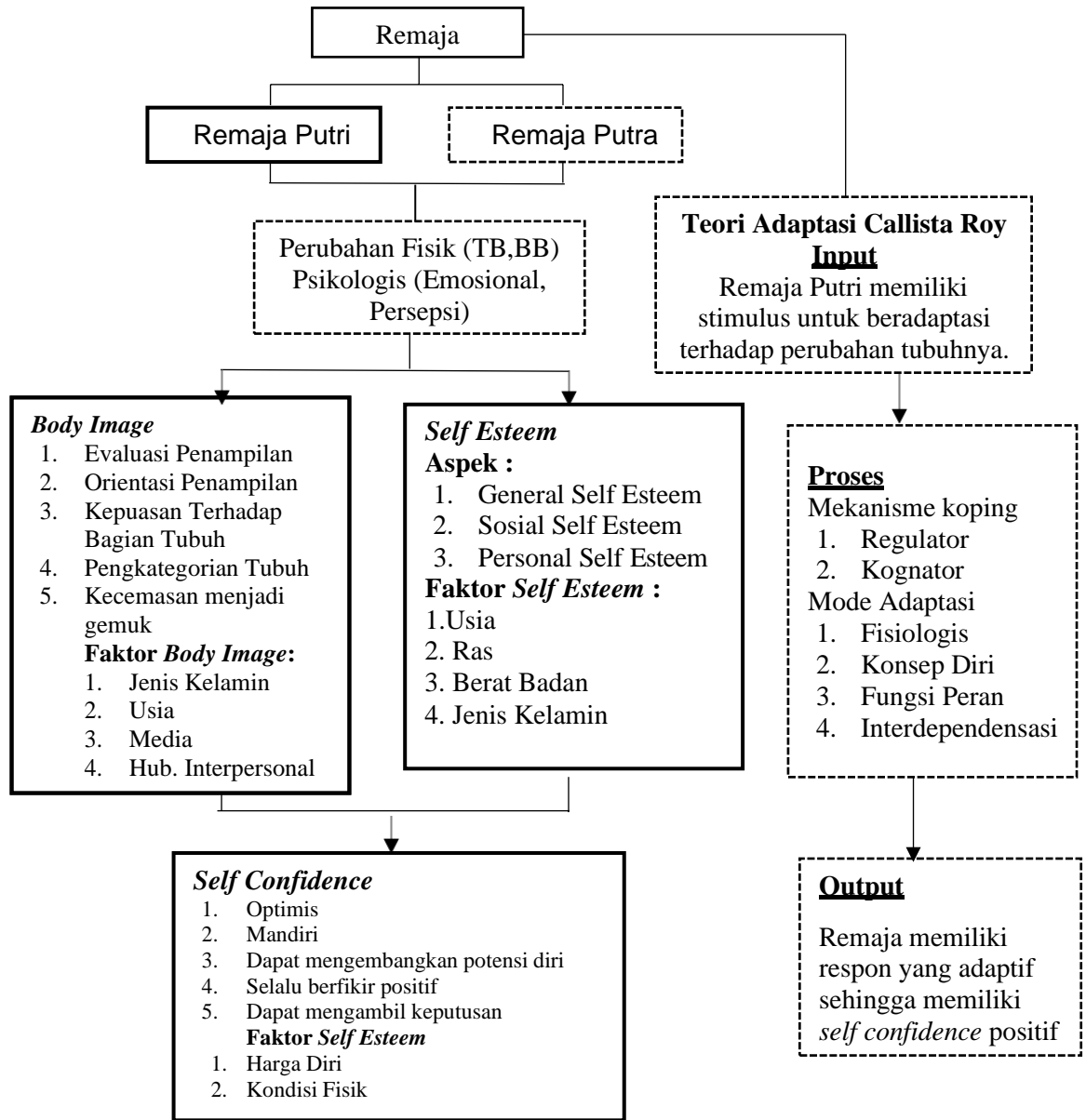
Berdasarkan teori keperawatan Callista Roy, input sebagai stimulus yaitu kesatuan informasi, bahan-bahan, atau energi yang dapat menimbulkan respon. Pada remaja putri mendapat stimulus atau *stressor* akan perubahan pada tubuhnya. Selanjutnya adalah proses kontrol, yaitu mekanisme koping yang digunakan dalam menghadapi stimulus. Mekanisme koping terbagi 2, sistem regulator dan sistem kognator. Pada sistem regulator proses adaptif yang merespon secara otomatis meliputi sistem syaraf, kimia dan endokrin. Sedangkan pada sistem kognator, proses adaptif yang meliputi emosi, pembelajaran, keputusan, persepsi.

Pada proses efektor atau perilaku bertujuan beradaptasi dengan rangsangan. Meliputi fungsi fisiologis (contohnya dengan pengaturan pola makan, aktivitas, istirahat), fungsi konsep diri, yakni bagaimana remaja menilai dirinya sendiri dan beradaptasi dengan perubahan yang terjadi. Dikatakan efektif apabila remaja dapat beradaptasi dan dikatakan tidak efektif apabila terjadi gangguan *body image* pada remaja putri tersebut. Selanjutnya adalah fungsi peran bagaimana perilaku individu melakukan interaksi sosial dan hubungannya dengan orang lain.

Fungsi interpendensi fokusnya adalah memberi dan menerima kasih sayang, perasaan saling menghargai, ketergantungan dalam kemandirian dalam menghadapi sesuatu. Pada proses output dalam teori Roy, yaitu adaptif dan non adaptif. Dikatakan adaptif apabila respon individu tersebut mampu melaksanakan tujuan kelangsungan hidup. Seperti menghasilkan kepercayaan diri yang baik (menerima kekurangan kondisi tubuhnya, berinteraksi dengan lingkungan, lebih bereksplorasi dengan potensi yang dimiliki). Dikatakan maladaptive apabila perilaku remaja putri tersebut tidak mendukung seperti kepercayaan diri yang rendah (malu, pesimis, membandingkan dirinya dengan orang lain, takut menghadapi hal baru, dan lain-lain).

BAB 3
KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS

3.1. Kerangka Konsep



Keterangan:

Diteliti : Tidak diteliti :

Berpengaruh : → Berhubungan : →

Gambar 3.1 Kerangka konseptual Hubungan *Body Image* dan *Self Esteem* dengan *Self Confidence* pada Remaja Putri di SMA Hang Tuah 1 Surabaya dan SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya.

3.2. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada Hubungan *Body Image* dan *Self Esteem* dengan *Self Confidence* pada Remaja Putri di SMA Hang Tuah 1 Surabaya dan SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya

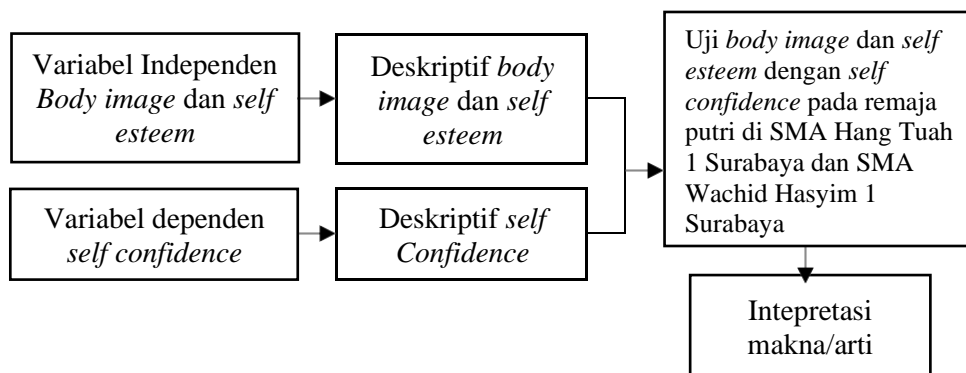
BAB 4

METODE PENELITIAN

Bab ini membahas metode yang digunakan dalam penelitian, meliputi : Desain penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, sampling desain, waktu dan tempat penelitian, pengumpulan data, analisa data dan etika penelitian.

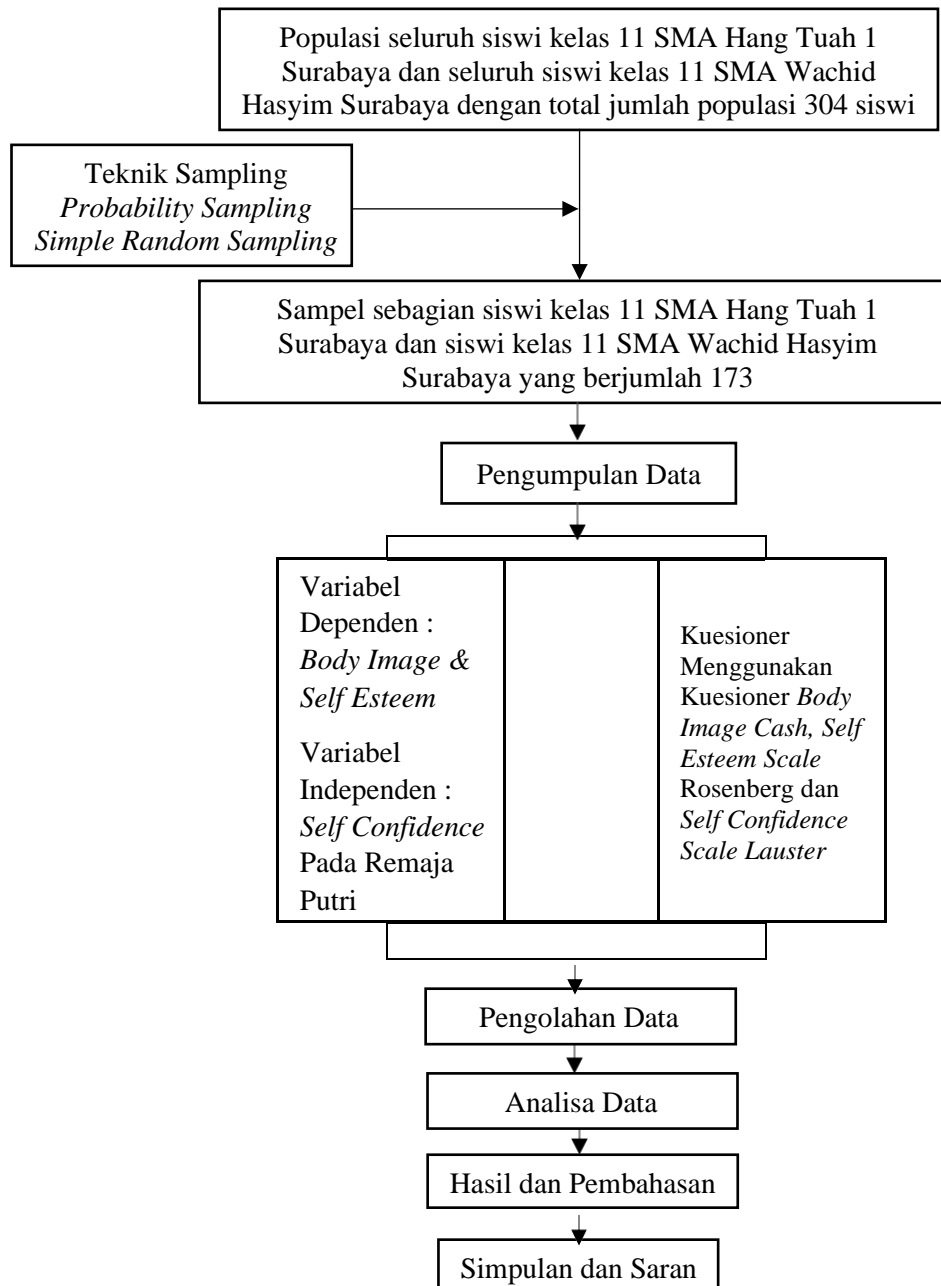
4.1. Desain Penelitian

Desain penelitian mengacu pada jenis atau macam penelitian yang dipilih untuk mencapai tujuan penelitian, serta berperan sebagai alat dan pedoman untuk mencapai tujuan tersebut. Desain penelitian membantu peneliti untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaan peneliti dengan sah, objektif, akurat serta hemat (Setiadi, 2013). Desain penelitian untuk menganalisa “Hubungan *Body Image* dan *Self Esteem* dengan *Self Confidence* Remaja Putri di SMA Hang Tuah 1 Surabaya dan SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya” yang menggunakan jenis penelitian korelasi dengan pendekatan *cross sectional* yaitu jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran atau observasi dari variabel independen dan dependen hanya pada satu kali pada satu saat, jadi tidak ada tindak lanjut (Nursalam, 2017)



Gambar 4.1 Desain Penelitian Hubungan Body Image dan Self Esteem dengan Self Confidence Pada Remaja Putri di SMA Hang Tuah 1 Surabaya dan SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya

4.2. Kerangka Kerja



Gambar 4.2 Kerangka kerja penelitian Hubungan *Body Image* dan *Self Esteem* dengan *Self Confidence* Pada Remaja Putri di SMA Hang Tuah 1 Surabaya dan SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya

4.3. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 1-14 Mei 2020 di SMA Hang Tuah 1 Surabaya dan SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya.

4.4. Populasi, Sampel dan Sampling Desain

4.4.1. Populasi Penelitian

Menurut Sutrisno Hadi dalam (Muhammad Yogi, 2014) Populasi adalah seluruh individu yang akan dikenai sasaran generalisasi dari sampel yang akan diambil dalam suatu penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi kelas 11 di SMA Hang Tuah 1 Surabaya yang berjumlah 193 siswi dan siswi kelas 11 SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya yang berjumlah 121 siswi. Sehingga Total Keseluruhan Poulasi 304 orang.

4.4.2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah sebagian dari keseluruhan obyek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi Notoatmojo (1993: 75, dalam Setiadi, 2013). Penelitian ini mengambil sampel siswi kelas 11 SMA Hang Tuah 1 Surabaya dan siswi kelas 11 SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya yang memenuhi kriteria sampel. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Kriteria Inklusi
 - a. Bersedia menjadi responden.
 - b. Mengisi *Link google form* yang telah dibagikan
2. Kriteria Ekslusi
 - a. Siswi yang tidak mengisi *link google form* yang telah dibagikan.

4.4.3. Besar Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah siswi kelas 11 di SMA Hang Tuah 1 Surabaya dan SMA Wahid Hasyim 1 Surabaya, yaitu orang yang telah memenuhi kriteria,

Berdasarkan perhitungan besar sampel menggunakan rumus :

$$n = \frac{N}{1 + N (d^2)}$$

Keterangan :

n : besarnya sampel

N : besarnya populasi

d : tingkat kesalahan yang dipilih (d = 0,05)

Jadi, besar sampel adalah :

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + N (d^2)} \\ n &= \frac{304}{1 + 46 (0,05^2)} \\ &= 304 \div 1,76 \\ &= 172,7 \end{aligned}$$

Rumus diatas menghasilkan jumlah sampel yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebanyak 173 orang.

Tabel 4.1 Besar sampel / Responden Penelitian di SMA Hang Tuah 1 Surabaya dan SMA Wachid Hasyim Surabaya yang dipilih secara acak di dua sekolah

Sekolah	Sampel
SMA Hangtuah 1	87
SMA Wachid Hasyim 1	86

4.4.4. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah pengambilan sampel penelitian yang dapat mewakili populasi dan menghasilkan penelitian yang valid (Putra, 2012). Penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* dengan pendekatan *simple random sampling* atau pemilihan sampel secara acak dari populasi yang berjumlah 304 selanjutnya dipilih 173 responden secara acak.

4.5. Identifikasi Variabel

Variabel adalah karakteristik yang diamati dan mempunyai variasi nilai serta merupakan operasionalisasi dari suatu konsep agar dapat diteliti secara empiris atau ditentukan tingkatnya (Setiadi, 2013).

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat, serta digunakan dalam penelitian korelasional (hubungan). (Putra, 2012). Variabel bebas dalam penelitian ini ialah *Body Image* dan *Self Esteem*

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen. Variabel terikatnya ialah *Self Confidence* pada Remaja Putri.

4.6. Definisi Operasional

Tabel 4.2 Definisi Operasional variabel *body image*, *self esteem* dan *self confidence*

No	Variabel	Definisi	Indikator	Alat ukur	Skala	Skor
1	Variabel Independen <i>Body image</i>	Persepsi individu (remaja putri) mengenai gambaran tubuhnya	a. Evaluasi penampilan, b. Orientasi penampilan, c. Kepuasan terhadap bagian tubuh,	Kuesioner Cash yang berjumlah 33 soal berdasarkan konsep teori <i>body image</i>	Ordinal	Skor 107,25-132 = Tinggi Skor 82,5-107,25 = sedang Skor 57-82,5 = kurang

			d. kecemasan menjadi gemuk, e. persepsi ukuran tubuh	dari Cash yang diadaptasi dari Anggoro Dyah Wahyu Andiyati 2016		33-57,75 rendah
2	Variabel Independen <i>Self Esteem</i>	Evaluasi positif atau negative individu (remaja putri) dalam menilai dirinya	a. Menerima Diri Apa adanya b. Puas dengan dirinya c. Disegani orang d. Diri yang bermanfaat e. Menganggap dirinya memiliki kelebihan f. Dapat melakukan apa yang orang lain lakukan g. Merupakan orang yang berhasil	Kuesioner Rosenberg “ <i>Self Esteem Scale</i> ” yang berjumlah 10 soal di adopsi dari Buku yang berjudul “Keperawatan Jiwa Konsep <i>Self Esteem</i> ” karya Ns. Muhammad Suhron S. Kep., M. Kes.	Ordinal	Rentan skor 0-30. Antara 15-25 merupakan normal sedangkan skor dibawah 15 menunjukkan harga diri rendah
3	Variabel Dependen <i>Self Confidence</i>	Keyakinan individu (Remaja Putri) terhadap kondisi dan kemampuan dirinya sendiri	a. Kemampuan diri, b. interaksi sosial, c. penilaian diri.	Kuisisioner Lauster yang berjumlah 25 soal di adopsi dari skripsi Rofiatul Khikmah, 2017 yang berjudul “Hubungan Citra Tubuh Dengan Kepercayaan Diri Remaja Putri”	Ordinal	Skor 82-100= Tinggi Skor 63-81 = sedang Skor 44-62 = kurang Skor 25-43 = rendah

4.7. Pengumpulan, Pengolahan dan Analisa Data

4.7.1. Pengumpulan Data

1. Instrumen penelitian

Alat pengumpulan data yang digunakan adalah Kuesioner. Jenis pertanyaan yang diberikan dalam kuesioner ini menggunakan skala likert dan bersifat tertutup (*closed ended*). Sesuai dengan Protokol Covid 19 pengumpulan dan pengambilan data dilakukan secara daring (*Google Form*)

a. Kuisisioner Data Demografi

Bertujuan dengan hal-hal yang berkaitan dengan identitas responden. Data tersebut meliputi : Kelas, Usia.

b. Kuesioner *Body Image*

Kuesioner untuk mengukur tingkat gambaran diri yang disediakan dalam bentuk pilihan ganda (*Multipel choice*) dengan jumlah pertanyaan 33 buah. Penyusunan *body image* ini berdasarkan konsep teori dari Cash yang diadaptasi dari jurnal psikologi dalam Anggoro Dyah Wahyu Andiyati 2016, yang memuat 5 aspek *body image*, diantaranya evaluasi penampilan, orientasi penampilan, kepuasan terhadap bagian tubuh, kecemasan menjadi gemuk, pengkategorian ukuran tubuh.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini mencari reliabilitas alat ukur mengenai *body image* dengan rumus *Alpha Cronbach*. Reliabilitas *Alpha Cronbach* digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen pernyataan yang jawabannya berskala.

Uji reliabilitas instrumen pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS *for windows* seri 16, program reliabilitas *Alpha Cronbach*. Kriteria pengujian instrumen dikatakan reliabel apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , pada taraf

signifikansi 5% atau 1%. Terdapat 18 item yang gugur pada item pernyataan *body image* dari 51 item pernyataan *body image*. Semua item yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,25 dinyatakan valid, sebaliknya item yang memiliki koefisien korelasi kurang dari 0,25 item tersebut dinyatakan tidak valid atau gugur.

Setelah dilakukan uji coba dari 51 item *body image* diperoleh 33 item valid yang dipakai untuk penelitian dan 18 item gugur. Skor validitas skala *body image* bergerak dari angka 0,270 sampai dengan 0,706.

Tabel 4.3 *Blue Print* Skala *Body Image* Cash dalam Anggoro Dyah Wahyu Andiyati, 2016

No	Aspek	Favourable	Unfavourable	Jumlah
1	<i>Appearance Evaluation</i> (Evaluasi Penampilan)	1, 2, 5,10	3,4,6,7,8	9
2	<i>Appearance Orientation</i> (Orientasi Penampilan)		9,12,13	3
3	<i>Body Areas Satisfaction</i> (Kepuasan terhadap Bagian Tubuh)		14,15,19,20	4
4	<i>Overweight Preoccupation</i> (Kecemasan Menjadi Gemuk)	11,16,17,18	21,23,27	7
5	<i>Self-Clasified Weight</i> (Persepsi terhadap Ukuran Tubuh)	22, 24,25,26	28,29,30,31,32, 33	10
Jumlah				33

Tabel 4.4 Penentuan Skor Minimal, Maksimal, Rentang, dan Mean Data *Body Image*

<i>Body Image</i>	
Nilai Minimal	33
Nilai Maksimal	132
Rentang	99
Mean	82,5

Tabel 4.5 Kriteria Kategorisasi *Body Image*

Interval	Kategori
107,25 – 132	Tinggi
82,5 - 107,25	Sedang
57,75 – 82,5	Kurang
33 – 57,75	Rendah

c. Kuisisioner *Self Esteem*

Kuesioner untuk mengukur *self esteem* dengan beberapa alternatif jawaban (multiple choice) dengan jumlah pertanyaan dengan jumlah 10 buah. Kuisisioner ini di adopsi dari Rosenberg *Self Esteem Scale* dalam buku Ns. Muhammad Suhron S. Kep., M. Kes. yang berjudul “Asuhan Keperawatan Jiwa Konsep *Self Esteem*” tahun 2017. Berikut Tabel Kuisisioner Skala Harga Diri :

Tabel 4.6 *Blue Print* Skala Harga Diri Rosenberg dalam buku Muhammad Suhron, 2017

No	Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
1	Penerimaan Diri	a. Menerima Diri Apa adanya b. Puas dengan dirinya c. Disegani orang d. Diri yang bermanfaat e. Menganggap dirinya memiliki kelebihan	2, 6, 7, 8	9, 10	6
2	Penghormatan Diri	a. Dapat melakukan apa yang orang lain lakukan b. Merupakan orang yang berhasil	1, 4	3, 5	4
	Jumlah		6	4	10

Skor penilaian skala Rosenberg *Self-Esteem* adalah :

Skor dihitung berdasarkan :

- Soal Nomor 1, 2, 4, 6, and 7:

Sangat setuju = 3

Setuju = 2

Tidak setuju = 1

Sangat tidak setuju = 0

- Soal Nomor 3, 5, 8, 9, and 10 :

Sangat setuju= 0

Setuju = 1

Tidak setuju= 2

Sangat tidak setuju = 3

Rentang skor 0-30 skor antara 15 sampai 25 merupakan rentang normal, sedangkan skor di bawah 15 menunjukkan harga diri rendah.

d. Kuisisioner Self Confidence

Pada kuisisioner *Self Confidence* di adopsi dari skripsi Rofiatul Khikmah, 2017 yang berjudul "Hubungan Citra Tubuh Dengan Kepercayaan Diri Remaja Putri" total item yang diujikan berjumlah 30 item. Namun setelah diujikan, terdapat lima item yang gugur, sehingga yang dinyatakan valid adalah 25 item dengan menunjukkan skor validitas 0,413 – 0,660 dan skor reliabilitas mencapai 0,905.

Tabel 4.7 *Blue Print* Skala Kepercayaan Diri lauster milik Rofiatul Khikmah, 2017

No	Aspek	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	Jumlah
1	Kemampuan Pribadi	1,15,20	8,17,23	6
2	Interaksi Sosial	2,6,11,16,21	4,9,13,18,24	10
3	Penilaian Diri	3,7,12,22	5,10,14,19,25	9
Jumlah		12	13	25

- Untuk nomor pernyataan *Favourable* 1, 2, 3, 6, 7, 11, 12, 15, 16, 20, 21, 22

Sangat setuju = 4

Setuju = 3

Tidak setuju = 2

Sangat tidak setuju = 1

- Untuk nomor pernyataan *Unfavourable* 4, 5, 8, 9, 10, 13, 14, 17, 18, 19, 23, 24, 25

Sangat setuju= 1

Setuju = 2

Tidak setuju= 3

Sangat tidak setuju = 4

Skor minimal $1 \times 25 = 25$

Skor maksimal $4 \times 25 = 100$

Tabel 4.8 *Blue Print* Skala Kepercayaan Diri lauster milik Rofiatul Khikmah, 2017

Kategori	Skor
Tinggi	82-100
Sedang	63-81
Kurang	44-62
Rendah	25-43

2. Prosedur Pengumpulan Data

Data primer diperoleh langsung dari responden melalui pengisian kuesioner tentang *body image*, *self esteem* dan *self confidence*.

Pengumpulan data :

- 1) Peneliti membuat surat izin studi pendahuluan lalu di serahkan ke bagian akademik progam S1 Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya
- 2) Peneliti menerima surat yang telah disetujui oleh Ketua Stikes HangTuah Surabaya untuk mendapatkan izin studi pendahuluan. Selanjutnya surat izin studi pendahuluan diserahkan ke Sekolah Menengah Atas Hang Tuah 1 Surabaya dan Sekolah Menengah Atas Wachid Hasyim 1 Surabaya untuk mendapatkan perizinan melakukan pengambilan data studi pendahuluan. Pendekatan dilakukan kepada

responden untuk mendapatkan persetujuan sebagai objek data awal penelitian.

- 3) Peneliti melakukan studi pendahuluan terhadap responden yang akan dijadikan sample penelitian oleh peneliti.
- 4) Peneliti melakukan ujian proposal untuk mendapatkan persetujuan penelitian dengan judul “Hubungan *Body Image* dan *Self Esteem* dengan *Self Confidence* Pada Remaja Putri di SMA Hang Tuah 1 Surabaya dan SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya”
- 5) Setelah dinyatakan lulus Uji Proposal, peneliti selanjutnya membuat surat ijin penelitian.
- 6) Peneliti mengajukan kembali surat ijin penelitian dengan judul “Hubungan *Body Image* dan *Self Esteem* dengan *Self Confidence* Pada Remaja Putri di SMA Hang Tuah 1 Surabaya dan SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya”
- 7) Peneliti membawa surat ijin penelitian dari kampus yang diajukan kepada SMA Hang Tuah 1 Surabaya dan SMA Wahid Hasyim 1 Surabaya untuk diperbolehkan pengambilan data penelitian.
- 8) Peneliti menentukan responden dari siswi kelas 11 di SMA Hangtuah 1 Surabaya dan SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya dengan menggunakan teknik *probability sampling* dengan pendekatan *simple random sampling* yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Populasi awal yang didapatkan dengan jumlah 304 siswi setelah dilakukan perhitungan menjadi 173 dan dilakukan pemilihan

responden secara acak menjadi 87 siswi di SMA Hang Tuah 1 Surabaya dan 86 siswi di SMA Wahid Hasyim 1 Surabaya.

- 9) Peneliti melakukan penelitian sesuai dengan protocol COVID19 yaitu secara daring tanpa adanya tatap muka
- 10) Peneliti dibantu oleh guru BK masing-masing sekolah untuk membantu membagikan *link* kuesioner dan *inform consent* kepada Responden. Sebelumnya peneliti melakukan persamaan persepsi dengan guru BK masing-masing sekolah.
- 11) Penelitian dilakukan 1 kali dengan menggunakan *google form* di SMA Hang Tuah 1 Surabaya dan SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya pada tanggal 1-14 Mei 2020 dengan dibantu oleh guru BK masing-masing sekolah.
- 12) Responden dibagikan kuesioner melalui *google form* seputar data demografi, *body image*, *self esteem* dan *self confidence* dan dikumpulkan 2 minggu setelah mendapatkan kuesioner tersebut.

4.7.2. Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan suatu proses untuk memperoleh data atau data ringkasan berdasarkan suatu kelompok data mentah dengan menggunakan rumus tertentu sehingga menghasilkan informasi yang diperlukan (Setiadi, 2013).

a. *Editing* (Memeriksa Data)

Kuesioner demografi, *body image*, *self esteem* dan *self confidence* yang telah terkumpul diperiksa kembali kebenaran data dan kelengkapan data yang jawabannya.

b. *Coding* (Memberi Tanda/kode)

Memberikan tanda/kode untuk mempermudah proses pengolahan data. Pemberian kode pada data penelitian ini yaitu kelas IPA dengan kode 1, IPS dengan kode 2. Usia 16 tahun dengan kode 1, 17 tahun dengan kode 2. *Body Image* dengan kode *Favorable* (SS:4, S:3, TS:2, STS:1). *Body Image Unfavorable* (SS:1, S:2, TS:3, STS:4). *Self Esteem Favorable* (SS:3, S:2, TS: 1 STS: 0). *Self Esteem Unfavorable* (SS:0, S:1, TS:2, STS:3). *Self Confidence Favorable* (SS:4, S: 3, TS: 2 STS: 1). *Self Confidence Unfavorable* (SS:0, S:1, TS:2, STS:3). dst.

c. *Processing* (Pengolahan Data)

Setelah data terkumpul dan lengkap data di analisis dengan program komputer (SPSS 25). Menggunakan rumus *Spearman rho* sehingga menghasilkan informasi yang diperlukan.

d. *Cleaning*

Data yang sudah diolah kemudian di periksa kembali apakah ada kesalahan atau tidak.

4.7.3. Analisa Data

Analisa data dilakukan dengan uji statistik *univariate* dan *bivariate*. Analisa *univariate* dilakukan pada tiap variabel dari hasil penelitian, sedangkan analisa *bivariate* dilakukan pada dua variabel yang diduga saling berhubungan atau berkorelasi.

a. *Analisa univariate*

Peneliti melakukan analisa *univariate* dengan analisa deskriptif yang dilakukan untuk menggambarkan setiap variabel yang diteliti secara terpisah dengan membuat tabel frekuensi dari masing-masing variabel. Analisa

univariat dalam penelitian ini adalah data demografi, *body image*, *self esteem* dan *self confidence*.

b. Analisa bivariate

Analisa *bivariate* dilakukan terhadap dua variabel yang diduga saling berhubungan atau berkorelasi. Model analisa ini digunakan untuk melihat apakah ada hubungan antar variabel. Teknik analisa menggunakan Uji *Spearman* dengan teknik komputersasi menggunakan SPSS 16 dengan derajat kemaknaan $\alpha =$ apabila ρ value $<0,05$ artinya H_0 ditolak H_1 diterima yang berarti ada hubungan yang signifikan, bila uji hasil statistik menunjukkan ρ value $>0,05$ maka H_0 diterima H_1 ditolak yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan. Analisa *bivariate* dalam penelitian ini adalah hubungan *body image* dengan *self confidence* dan *self esteem* dengan *self confidence*.

4.8. Etika Penelitian

Penelitian Hubungan *Body Image* dan *Self Esteem* dengan *Self Confidence* pada Remaja Putri di Kota dan Pesisir Surabaya dilakukan setelah mendapat surat pengantar dari STIKES Hang Tuah Surabaya dan mendapatkan persetujuan penelitian dari lahan yang dituju. Penelitian ini menggunakan beberapa prosedur terkait etika penelitian Menurut (Nursalam, 2017), sebagai berikut:

1. Lembar Persetujuan (*Informed Consent*)

Lembar persetujuan diberikan kepada responden sebelum penelitian dilaksanakan, dengan tujuan agar responden mengetahui maksud dan tujuan

penelitian. Responden yang bersedia menyetujui lembar persetujuan. *Inform consent* dalam penelitian ini dimasukan dilembar kuesioner *google form*.

2. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Peneliti merahasiakan informasi dari responden menyangkut penelitian yang dilakukan dengan menandatangani lembar persetujuan, namun kelompok data tertentu yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang akan disajikan pada hasil riset.

3. Tanpa Nama (*Anonimity*)

Peneliti tidak mencantumkan nama responden pada lembar pengumpulan data demi menjaga kerahasiaan responden dengan hanya memberikan kode tertentu pada lembar pengumpulan data.

4. Keadilan (*Justice*)

Penelitian dilakukan secara jujur, hati – hati, profesional, berperikemanusiaan dan memperhatikan faktor ketepatan, kecermatan, psikologis dan perasaan subjek penelitian. Pada prinsip ini penelitian dilakukan dengan cara tidak membedakan suku, bangsa dan pekerjaan sebagai rencana tindak lanjut dari penelitian ini.

5. Kemanfaatan (*Beneficiency*)

Peneliti mengetahui secara jelas manfaat dan resiko yang mungkin terjadi pada responden. Manfaat dalam penelitian ini adalah diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan. Terutama dalam keperawatan jiwa.

BAB 5

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas hasil dan pembahasan Hubungan *Body Image* dan *Self Esteem* dengan *Self Confidence* Pada Remaja Putri di SMA Hang Tuah 1 Surabaya dan SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya.

5.1 Hasil Penelitian

Pengambilan data dilakukan pada tanggal 1 Mei– 14 Mei 2020, dengan jumlah sebanyak 173 remaja putri yang memenuhi kriteria inklusi penelitian. Pada bagian hasil diuraikan tentang gambaran umum tempat penelitian, data umum dan data khusus. Pengambilan data tersebut dilakukan dengan cara memberikan kuesioner dan data selanjutnya dibahas sesuai dengan tujuan penelitian.

5.1.1 Gambaran Umum Tempat Penelitian

Sekolah Menengah Atas Hang Tuah 1 Surabaya merupakan sekolah Menengah Atas Ber akreditasi A dibawah naungan yayasan Hang Tuah. SMA Hang Tuah 1 berdiri Januari 1967, waktu itu bernama Hang Tuah Saja. Pertama berdiri SMA Hang Tuah 1 menempati di Jalan Kutilang no. 9 - 11 tepatnya dibelakang penjara Kalisosok yang sekarang ditempati SMPN 38. Waktu itu , pagi ditempati SMA Negeri 8 dan siangnya dipakai oleh SMA Hang Tuah 1, sejak tahun 1988 pindah ke jalan Ikan Lumba - Lumba No. 27 dan menempati gedung baru milik sendiri. sedangkan lokasi di jalan kutilang ditempati oleh SMA Hang Tuah 2.

Demografis SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya.

Utara : Kecamatan Semampir

Barat : Kecamatan Asem Rowo

Selatan : Kecamatan Bubutan

Timur : Kecamatan Tambak Sari

Visi Misi SMA Hang Tuah 1 Surabaya

Visi :

Menciptakan Peserta Didik yang disiplin, cerdas, terampil, berbudi pekerti luhur, bertakwa, memiliki jiwa dan semangat behari, serta berbudaya lingkungan.

Misi :

1. Mewujudkan peningkatan mutu pendidikan
2. Meningkatkan KTSP yang lengkap dan terdepan
3. Meningkatkan kedisiplinan pendidik dan tenaga pendidikan, serta peserta didik.
4. Melaksanakan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) berdasarkan kurikulum yang berlaku serta berbudaya lingkungan.
5. Menyelenggarakan bimbingan belajar yang intensif.
6. Mengembangkan sumber daya manusia yang senantiasa mencintai laut dan kegiatan kelautan.
7. Menyelenggarakan pembelajaran yang berbudaya lingkungan.
8. Melakukan pencegahan terhadap pencemaran lingkungan
9. Melakukan pencegahan terhadap kerusakan lingkungan.
10. Melakukan usaha pelestarian lingkungan

SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya merupakan sekolah menengah umum tingkat atas yang berazaskan islam dan berhaluan Ahlus Sunnah Wal Jam'ah di

bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Kota Surabaya dengan tujuan ingin mengisi dan melaksanakan program pemerintah di bidang pembangunan mental dan spiritual sebagaimana yang dikehendaki oleh Pancasila dan UUD 1945. SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya dikelola oleh Yayasan Wachid Hasyim Surabaya dan di bawah pembinaan Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia. SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya berdiri sejak tanggal 31 Januari 1967 dengan lokasi di Jalan Waspada Surabaya dan sejak tahun 1975 dipindahkan ke lokasi di Jalan Sidotopo Wetan Baru No. 37 Surabaya.

Demografis SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya.

1. Utara : Selat Madura
2. Timur : Kecamatan Bulak
3. Selatan : Kecamatan Tambaksari
4. Barat : Semampir

Visi dan Misi SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya

Visi :

Berfungsi lembaga pendidikan sebagai penerus Risalah Nabi Muhammad SAW dalam berda'wah menanamkan dan menegakkan aqidah dan syari'ah serta mencetak insani muslim kaaffah, berakhlauq karimah, rahmatan lil'alamin dan terjalannya hablum min-Allah dengan hablum minannas yang seimbang dan harmonis Indikator Visi adalah Berkualitas dan iman, taqwa, ilmu dan amal

Misi :

1. Islami berhaluan Ahlu Sunnah Wal Jama'ah, mengangkat derajat islam, muslimin dan jamiyyah, serta mewujudkan dan memperkuat ukhuwwah islamiyah, ukhuwwah wathoniyah dan ukhuwwah basyariyah.
2. Berhasil mencetak Sumber Daya Manusia (SDM) berkualitas yang cakap dan trampil menemukan, menggali, mengolah dan memanfaatkan sumber kekayaan alam demi kesejahteraan dan kemakmuran bangsa
3. Berhasil mencetak Sumber Daya Manusia (SDM) berkualitas yang menghantarkan negaranya sejajar dengan negara – negara lain di dunia, sehingga dihormati dan disegani.

5.1.2 Gambaran Umum Subyek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah remaja putri kelas 11 IPA yang berada di SMA Hang Tuah 1 Surabaya dan SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya, jumlah keseluruhan responden penelitian adalah 173 remaja. Data demografi diperoleh melalui kusioner yang di isi oleh remaja meliputi usia dan kelas.

5.1.3 Data Umum Hasil Penelitian

Data umum hasil penelitian merupakan gambaran karakteristik remaja putri yang meliputi kelas, usia,

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas

Tabel 5.1 Karakteristik Responden berdasarkan klasifikasi kelas di SMA Hang Tuah 1 Surabaya dan SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya 1 Mei – 14 Mei 2020

Kelas 11	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
IPA	144	83.2%
IPS	29	16.8%
Total	173	100.0

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa dari 173 responden siswi kelas 11, di SMA Hang Tuah 1 Surabaya dan SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya jurusan IPA berjumlah 144 orang (83.2%), dan kelas 11 jurusan IPS berjumlah 29 orang (16.8%).

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 5.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Pada siswi di SMA HangTuah 1 Surabaya dan SMA Wachid Hasyim 1 surabaya 1 Mei – 14 Mei 2020

Usia	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
16 tahun	55	31.8%
17 tahun	118	68.2%
Total	173	100.0

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa dari 173 responden siswi di SMA Hang Tuah 1 Surabaya yang usianya 16 tahun berjumlah 55 orang (31,8%). Siswi yang usianya 17 tahun berjumlah 118 orang (68.2%).

5.1.4 Data Khusus Penelitian

1. Karakteristik Pengukuran *Body Image* (Gambaran Diri)

Tabel 5.3 Karakteristik Responden Berdasarkan *Body image* (gambaran diri) pada siswi di SMA HangTuah 1 Surabaya dan SMA Wachid Hasyim 1 surabaya 1 Mei – 14 Mei 2020.

<i>Body Image</i> (gambaran diri)	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Kurang	43	24.9%
Sedang	125	72.3%
Tinggi	5	2.9%
Total	173	100.0

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa dari 173 siswi di SMA Hang Tuah 1 Surabaya dan SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya yang *body image* (gambaran diri) nya Kurang sebanyak 43 orang (24.9%) *body image* dalam kategori Sedang

sebanyak 125 orang (72.3%), dan yang *body image* nya Tinggi sebanyak 5 orang berjumlah (2.9%).

2. Karakteristik Pengukuran *Self Esteem* (Harga Diri)

Tabel 5.4 Karakteristik Responden Berdasarkan pengukuran *Self Esteem* (harga diri) pada siswi di SMA HangTuah 1 Surabaya dan SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya 1 Mei – 14 Mei 2020.

Self Esteem (Harga Diri)	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Rendah	31	17.9%
Normal	142	82.1%
Total	173	100.0

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa dari 173 siswi di SMA Hang Tuah 1 Surabaya dan SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya yang *self esteem* (harga diri) nya rendah sebanyak 31 orang (17,9%). *Self Esteem* dalam kategori Normal sebanyak 142 orang (82,1).

3. Karakteristik Pengukuran *Self Confidence* (Kepercayaan Diri)

Tabel 5.5 Karakteristik Responden Berdasarkan pengukuran *Self Esteem* (harga diri) pada siswi di SMA HangTuah 1 Surabaya dan SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya 1 Mei – 14 Mei 2020.

Kelas 11	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Sedang	140	80.9%
Tinggi	33	19.1%
Total	173	100.0

Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan bahwa dari 173 siswi di SMA Hang Tuah 1 Surabaya dan SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya yang *Self Confidence* (kepercayaan diri) nya Sedang berjumlah 140 orang (80,9%), siswi yang kepercayaan dirinya Tinggi sebanyak 33 orang (19,1%).

4. Hubungan *Body Image* dengan *Self Confidence* Pada Remaja Putri di SMA HangTuah 1 dan SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya

Tabel 5.6 Hubungan *Body Image* dengan *Self Confidence* Pada Remaja Putri di SMA HangTuah 1 Surabaya dan SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya periode 1- 14 Mei 2020

<i>Self Confidence</i>						
<i>Body Image</i>	Sedang		Tinggi		Total	
	f	%	f	%	n	%
Kurang	43	24.9%	0	0.0%	43	24.9%
Sedang	93	53.8%	32	18.5%	125	72.3%
Tinggi	4	2.3%	1	0.6%	5	2.9%
Total	140	80.9%	33	19.1%	173	100%

Nilai uji statistic Spearman's rho 0,001 ($\rho = 0,01$)

Berdasarkan tabel 5.6 memperlihatkan bahwa hubungan *body image* dengan *self confidence* pada remaja putri di SMA Hang Tuah 1 Surabaya dan SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya dan didapatkan data bahwa dari 173 responden, siswi yang *body image* nya kurang dengan *self confidence* sedang sebanyak 43 responden (24.9%), siswi yang *body image* nya kurang dengan *self confidence* tinggi sebanyak 0 responden (0.0%) atau tidak ada. Selanjutnya, siswi yang *body image* nya sedang dengan *self confidence* sedang sebanyak 93 responden (53.8%). Siswi yang *body image* nya sedang dengan *self confidence* nya tinggi sebanyak 32 responden (18.5%). Sedangkan siswi dengan *body image* tinggi dengan *self confidence* sedang berjumlah 4 responden (2.3%), siswi dengan *body image* tinggi dengan *self confidence* tinggi berjumlah 1 orang (0.6%)

Berdasarkan hasil uji statistik *Spearman Rho* dengan menggunakan program komputer menunjukkan nilai ($\rho = 0.01$). Hal ini menunjukkan bahwa $\rho < 0.05$ yang menunjukkan ada hubungan *body image* dengan *self confidence* pada Remaja Putri di SMA HangTuah 1 dan SMA Wachid Hasyim Surabaya.

5. Hubungan *Self Esteem* dengan *Self Confidence* Pada Remaja Putri di SMA HangTuah 1 dan SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya

Tabel 5.7 Hubungan *Self Esteem* dengan *Self Confidence* Pada Remaja Putri di SMA HangTuah 1 Surabaya dan SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya periode 1-14 Mei 2020.

<i>Self Esteem</i>	<i>Self Confidence</i>					
	Sedang		Tinggi		Total	
	f	%	f	%	n	%
Rendah	31	17.9%	0	0.0%	31	17.9%
Normal	109	63.0%	33	19.1%	142	82.1%
Total	140	80.9%	33	19.1%	173	100%

Nilai uji statistic Spearman's rho 0,003 ($\rho = 0,03$)

Berdasarkan tabel 5.7 memperlihatkan bahwa hubungan *self esteem* dengan *self confidence* pada remaja putri di SMA Hang Tuah 1 Surabaya dan SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya dan didapatkan data bahwadari 173 responden, siswi yang *self esteem* nya rendah dengan *self confidence* sedang berjumlah 31 responden (17.9%), siswi yang *self esteem* nya rendah dengan *self confidence* tinggi tidak ada atau berjumlah 0 responden (0.0%). Siswi yang *self esteem* nya normal dengan *self confidence* tinggi berjumlah 109 responden (63.0%), sedangkan siswi yang *self esteem* nya normal dengan *self confidence* tinggi sebanyak 33 responden (19.1%).

Berdasarkan hasil uji statistik *Spearman Rho* dengan menggunakan program komputer menunjukkan nilai ($\rho = 0.03$). Hal ini menunjukkan bahwa $\rho < 0.05$ yang menunjukkan ada hubungan *Self Esteem* dengan *self confidence* pada Remaja Putri di SMA HangTuah 1 dan SMA Wachid Hasyim Surabaya.

5.2 Pembahasan

Penelitian ini dirancang untuk memberikan gambaran interpretasi dan mengungkapkan Hubungan *Body Image* dan *Self Esteem* dengan *Self Confidence* pada Remaja Putri di SMA HangTuah 1 dan SMA Wachid Hasyim Surabaya. Sesuai dengan tujuan penelitian maka akan dibahas hal-hal sebagai berikut :

1. ***Body Image* (Gambaran Diri) Pada Remaja Putri di SMA Hang Tuah 1 Surabaya dan SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya**

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa dari 173 siswi di SMA Hang Tuah 1 Surabaya dan SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya yang *body image* (gambaran diri) nya Kurang sebanyak 43 orang (24.9%) *body image* dalam kategori Sedang sebanyak 125 orang (72.3%), dan yang *body image* nya Tinggi sebanyak 5 orang berjumlah (2.9%).

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat *body image* remaja putri di SMA Hang Tuah 1 Surabaya dan SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya pada umumnya berada pada kategori sedang sebanyak 125 orang (72.3%). Hal ini disebabkan oleh faktor salah satunya yaitu jenis kelamin dan usia. Faktor usia dapat mempengaruhi *body image* atau gambaran diri nya dimana rata-rata usia pada responden di SMA Hang Tuah 1 Surabaya dan SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya adalah 17 tahun dimana fase ini remaja putri mengalami fase pubertas yaitu mengalami perubahan dengan bentuk fisiknya. Pada usia ini remaja putri mulai mencari jati dirinya. Hal ini juga didukung dengan penelitian (Rofiatul Khikmah, 2017) faktor-faktor yang mempengaruhi *body image* meliputi jenis kelamin dan Usia. Pada umumnya wanita kurang puas dengan kondisi tubuhnya sehingga memiliki *body Image* negatif.

Wanita biasanya lebih kritis baik secara keseluruhan maupun pada bagian tertentu tubuh mereka dari pada laki-laki. Selanjutnya pada usia 16-17 tahun remaja putri mengalami kenaikan berat badan saat masa pubertasnya. Dan menjadi tidak bahagia akibat mengalami gangguan makan. Ketidakpuasan ini terjadi saat fase awal dan pertengahan remaja putri.

Kategori terbesar kedua hasil tingkat *body image* remaja putri di SMA Hang Tuah 1 Surabaya dan SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya berada pada kategori kurang sebanyak 43 orang (13.6%). Hal ini disebabkan faktor media dan hubungan interpersonal. Melalui media responden menjadikan idolanya sebagai acuan kecantikannya, sehingga memacu wanita untuk memperbaiki penampilan mereka. Kebanyakan remaja putri mengungkapkan ketidaknyamanan akan bentuk tubuhnya dan ingin menurunkan berat badannya, ingin merubah warna kulit dan lain-lain.. Selanjutnya dalam hubungan interpersonal responden masih membandingkan dirinya dengan orang lain. Hal ini didukung oleh penelitian dari (Ifdil, 2017) *body image* dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya penampilan fisik yang sangat berpengaruh pada kepercayaan diri didasarkan bagaimana individu tersebut melihat bagaimana kondisi fisik yang dapat berupa bentuk tubuh ataupun berat tubuh yang ia miliki serta bagaimana penilaian individu itu terhadap fisik yang ia miliki dan bagaimana bentuk yang ia inginkan.

Prosentase terendah tingkat *body image* remaja putri di SMA Hang Tuah 1 Surabaya dan SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya berada pada kategori tinggi sebanyak 5 orang (1.6%). Hasil penelitian mengungkapkan masih adanya remaja putri yang belum sepenuhnya memiliki *body image* yang Tinggi. Hal tersebut dikarenakan adanya kemungkinan meningkatnya *body fat* pada remaja putri,

Penelitian ini didukung oleh (Ifdil, 2017) menyatakan *body image* dapat didefinisikan sebagai persepsi, pikiran, perasaan seseorang terhadap tubuhnya sendiri. (Ifdil, 2017) menemukan bahwa kebanyakan wanita tidak puas dengan *body image* mereka.

Menurut (Denich, 2015) *body image* merupakan gambaran persepsi seseorang tentang tubuh ideal dan apa yang mereka inginkan pada tubuh mereka baik itu dalam hal berat maupun bentuk tubuh yang didasarkan pada persepsi-persepsi orang lain dan seberapa harus mereka menyesuaikan persepsi tersebut. Seseorang menganggap kondisi fisiknya tidak sama dengan konsep idealnya, maka individu tersebut akan merasa memiliki kekurangan secara fisik meskipun dalam pandangan orang lain sudah dianggap menarik. Keadaan seperti itu yang sering membuat seseorang tidak dapat menerima kondisi fisiknya secara apa adanya sehingga *body image* nya menjadi negatif. Jika seorang wanita merasa gemuk dan memiliki berat badan yang berlebih, mereka cenderung merasa tidak puas dengan kondisi tubuhnya dan menginginkan berat tubuhnya berkurang. Kesenjangan yang terlalu jauh antara tubuh yang dipersepsi dengan gambaran idealnya akan menyebabkan penilaian yang negatif terhadap tubuhnya, hal tersebut yang membuat mereka memiliki kepercayaan diri yang rendah akibat dari penilaian yang negatif terhadap *body image* yang tidak sesuai dengan gambaran idealnya.

Menurut asumsi peneliti *body image* remaja putri di SMA Hang Tuah 1 Surabaya dan SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya pada umumnya berada pada kategori Sedang. Penelitian ini mengungkapkan masih adanya remaja putri yang belum sepenuhnya memiliki *body image* yang tinggi. Peneliti melihat *body image* dari segi aspek yaitu evaluasi penampilan fisik, orientasi penampilan fisik,

kepuasan terhadap bagian tubuh, kecemasan menjadi gemuk dan pengkategorian ukuran tubuh.

2. *Self Esteem* (Harga Diri) Pada Remaja Putri di SMA Hang Tuah 1 Surabaya dan SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa dari 173 siswi di SMA Hang Tuah 1 Surabaya dan SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya yang *self esteem* (harga diri) nya rendah sebanyak 31 orang (17,9%). *Self Esteem* dalam kategori Normal sebanyak 142 orang (82,1).

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat *self esteem* atau harga diri remaja putri di SMA Hang Tuah 1 Surabaya dan SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya pada umumnya berada pada kategori Normal. Pada tabel variabel *self esteem* di SMA Hang Tuah 1 Surabaya dan SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya menunjukkan bahwa sebanyak 31 siswi (9.8%) berada dalam kategori Rendah. Selanjutnya, sebanyak 142 siswi (44.9%) memiliki *self esteem* dengan kategori Normal. Hal tersebut dikarenakan faktor jenis kelamin dan usia. Remaja putri memiliki harga diri yang lebih rendah dibandingkan dengan pria. Remaja putri lebih sering merasa sensitif akan diri mereka. Selanjutnya faktor usia rata-rata responden memiliki usia 17 tahun menunjukkan masih ada beberapa nya siswi yang masih kurang menghargai dirinya sendiri.

Prosentase kedua hasil tabel variabel *self esteem* pada remaja putri di SMA Hang Tuah 1 Surabaya dan SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya dalam kategori Rendah dengan jumlah 31 orang (17,9%). Hal ini disebabkan oleh faktor berat badan. Beberapa siswi dari SMA Hang Tuah 1 Surabaya dan SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya masih mengeluhkan berat badannya yang belum ideal sehingga

responden merasa belum puas dengan keadaan dirinya. Selain itu dilihat dari jawaban responden yang mengatakan setuju pada kuesioner *self esteem* nomor 9 yang berbunyi “kadang-kadang saya merasa tidak berguna” yang berarti ada perasaan kurang menghargai diri sendiri. Sejalan dengan penelitian Rusli Lutan memaparkan bahwa *self-esteem* adalah penerimaan diri sendiri, oleh diri sendiri berkaitan bahwa kita pantas, berharga, mampu dan berguna tak peduli dengan apa pun yang sudah, sedang atau bakal terjadi. Tumbuhnya perasaan aku bisa dan aku berharga merupakan inti dari pengertian *self-esteem*. (Refnadi, 2018)

Menurut Maslow dalam (Refnadi, 2018), harga diri atau *self esteem* sebagai kebutuhan yang harus dipenuhi oleh manusia. Harga diri mulai terbentuk setelah anak lahir, ketika anak berhadapan dengan dunia luar dan berinteraksi dengan orang-orang di lingkungan sekitarnya. Interaksi secara minimal memerlukan pengakuan, penerimaan peran yang saling tergantung pada orang yang bicara dan orang yang diajak bicara. Interaksi menimbulkan pengertian tentang kesadaran diri, identitas dan pemahaman tentang diri. Hal ini akan membentuk penilaian individu terhadap dirinya sebagai orang yang berarti, berharga dan menerima keadaan diri apa adanya sehingga individu mempunyai perasaan harga diri (Aditya and Suleeman, 2014). Harga diri dibagi menjadi dua yaitu: 1) Penghormatan dan penghargaan terhadap diri sendiri. Yang mencakup obsesi untuk memperoleh kompetensi, rasa percaya diri, kekuatan pribadi, adekuasi, kemandirian, dan kebebasan. Individu ingin mengetahui bahwa dirinya berharga serta mampu mengatasi segala tantangan dalam hidupnya. 2) Penghargaan diri dari orang lain. seperti prestasi, prestasi merupakan sebuah penghargaan atas apa yang dilakukan dirinya (Rofiatul Khikmah, 2017).

Menurut Asumsi peneliti *self esteem* dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti jenis kelamin, kondisi fisik, usia. Rendahnya *self-esteem* akan menghambat siswa untuk berprestasi. Semakin tinggi *self-esteem* seseorang maka dapat membantu siswa tersebut untuk berprestasi dalam belajar, begitupun sebaliknya, semakin rendah *self-esteem* seseorang maka akan menghambat siswa untuk berprestasi

3. *Self Confidence* (Kepercayaan Diri) Pada Remaja Putri di SMA Hang Tuah 1 Surabaya dan SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya

Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan bahwa dari 173 siswi di SMA Hang Tuah 1 Surabaya dan SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya yang *Self Confidence* (kepercayaan diri) nya Sedang berjumlah 140 orang (80,9%), siswi yang kepercayaan dirinya Tinggi sebanyak 33 orang (19,1%).

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat *self confidence* atau kepercayaan diri remaja putri di SMA Hang Tuah 1 Surabaya dan SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya pada umumnya berada pada kategori Sedang dengan jumlah 140 responden (80.9%). Hal ini disebabkan oleh faktor harga diri, kondisi fisik, pengalaman dan pengaruh lingkungan, sering diremehkan dan dikucilkan oleh teman sejawat, pola asuh orang tua yang sering melarang. Hal ini juga di dukung dengan penelitian (Fitri, 2018) mengungkapkan sebagian besar kepercayaan diri remaja berada pada kategori sedang artinya, perlunya upaya untuk meningkatkan kepercayaan diri remaja. Hal tersebut dapat dijadikan titik tolak untuk menanggulangi rasa kurang percaya diri pada remaja.

Prosentase terendah tingkat *self confidence* remaja putri di SMA Hang Tuah 1 Surabaya dan SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya berada pada kategori tinggi sebanyak 33 orang (19.1%). Hal ini terlihat dalam kuesioner *self confidence* responden masih cemas dengan kondisi tubuh apabila beberapa pekerjaan menuntut penampilan menarik. Dan dalam kuesioner *self confidence* yang menyatakan responden masih minder berkumpul dengan orang banyak. Hal ini sejalan teori yang menyatakan bahwa dukungan yang baik yang diterima oleh lingkungan akan memberi rasa nyaman dan rasa percaya diri yang tinggi. (Deni and Ifdil, 2016)

Kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek yang ada pada dirinya dan diwujudkan dalam tingkah laku sehari-hari serta bagaimana individu mampu menilai diri sendiri dan lingkungannya secara positif. Hal demikian sejalan dengan hasil penelitian (Ifdil, 2017) bahwa kepercayaan diri dapat dibentuk melalui pengalaman yang pernah dilakukan individu baik dalam lingkungan sekolah dan sehari-hari dan diwujudkan dalam tingkah laku. Beberapa cara yang terbukti meningkatkan kepercayaan diri adalah layanan konseling. Menurut Lauster kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran dan tanggung jawab. (Deni and Ifdil, 2016)

Menurut Asumsi peneliti *self confidence* dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti harga diri, kondisi fisik, pengalaman, dan lingkungan. Jika seseorang memiliki harga diri yang normal, menerima keadaan tubuhnya, mempunyai pengalaman yang cukup dan lingkungan yang baik, (keluarga dan teman sebaya) akan menimbulkan rasa kenyamanan dan rasa percaya diri yang tinggi.

4. Hubungan *Body Image* dengan *Self Confidence* Pada Remaja Putri di SMA Hang Tuah 1 Surabaya dan SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya

Berdasarkan table 5.5 memperlihatkan bahwa hubungan *body image* dengan *self confidence* pada remaja putri di SMA Hang Tuah 1 Surabaya dan SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya dan didapatkan data bahwa dari 173 responden, siswi yang *body image* nya kurang dengan *self confidence* sedang sebanyak 43 responden (24.9%), siswi yang *body image* nya kurang dengan *self confidence* tinggi sebanyak 0 responden (0.0%) atau tidak ada. Selanjutnya, siswi yang *body image* nya sedang dengan *self confidence* sedang sebanyak 93 responden (53.8%). Siswi yang *body image* nya sedang dengan *self confidence* nya tinggi sebanyak 32 responden (18.5%). Sedangkan siswi dengan *body image* tinggi dengan *self confidence* sedang berjumlah 4 responden (2.3%), siswi dengan *body image* tinggi dengan *self confidence* tinggi berjumlah 1 orang (0.6%)

Berdasarkan hasil uji statistik *Spearman Rho* dengan menggunakan program komputer *SPSS* menunjukkan nilai ($\rho = 0.01$). Hal ini menunjukkan bahwa $\rho < 0.05$ yang menunjukkan ada hubungan sangat signifikan antara *body image* dengan *self confidence* pada Remaja Putri di SMA HangTuah 1 dan SMA Wachid Hasyim Surabaya

Dari pernyataan di atas, salah satu yang memengaruhi kepercayaan diri adalah penampilan fisik atau bentuk tubuh yang dimilikinya. Penampilan fisik yang sangat berpengaruh pada kepercayaan diri didasarkan bagaimana individu tersebut melihat bagaimana kondisi fisik yang dapat berupa bentuk tubuh ataupun berat tubuh yang

ia miliki serta bagaimana penilaian individu itu terhadap fisik yang ia miliki dan bagaimana bentuk yang ia inginkan (Sari, 2016). Terlihat jelas pengaruh yang sangat kuat dari body image dalam hal ini penampilan fisik, terhadap kepercayaan diri remaja putri terutama saat berada di depan umum, bagaimana menampilkan kemampuan yang dimiliki tanpa harus terpengaruh oleh orang lain. Sejalan dengan itu, sejumlah peneliti telah menemukan bahwa penampilan fisik merupakan suatu kontributor yang sangat berpengaruh pada rasa percaya diri remaja (Adams, dkk. dalam Santrock, 2003). Penampilan fisik yang sangat berpengaruh pada kepercayaan diri didasarkan bagaimana individu tersebut melihat bagaimana kondisi fisik yang dapat berupa bentuk tubuh ataupun berat tubuh yang ia miliki serta bagaimana penilaian individu itu terhadap fisik yang ia miliki dan bagaimana bentuk yang ia inginkan

Self-confidence (kepercayaan diri) merupakan suatu sikap atau perasaan yakin atas kemampuan yang dimiliki sehingga individu yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam setiap tindakan, dapat bebas melakukan hal-hal yang disukai dan bertanggung jawab atas segala perbuatan yang dilakukan, hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang lain (Deni and Ifdil, 2016). Kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek yang ada pada dirinya dan diwujudkan dalam tingkah laku sehari-hari serta bagaimana individu mampu menilai diri sendiri dan lingkungannya secara positif. Hal demikian sejalan dengan hasil penelitian (Ifdil, 2017) bahwa kepercayaan diri dapat dibentuk melalui pengalaman yang pernah dilakukan individu baik dalam lingkungan sekolah dan sehari-hari dan diwujudkan dalam tingkah laku. Beberapa cara yang terbukti manjur

meningkatkan kepercayaan diri adalah layanan konseling kelompok dan selfinstruction (Fitri, 2018)

Seseorang yang memiliki *body image* yang positif, memiliki rasa positif terhadap dirinya sendiri. Merasa memiliki kualitas diri yang baik. Merasa menjadi seseorang yang berharga, dan mampu melakukan segala tantangan. Sehingga tidak membandingkan dirinya dengan lingkungannya. Menurut Harter dalam (Aditya and Suleeman, 2014), menyatakan bahwa penampilan fisik secara konsisten berkorelasi kuat dengan rasa percaya diri. Salah satu faktor penting yang dimiliki individu agar dapat diterima oleh lingkungannya adalah kepercayaan diri yang tinggi sehingga individu tersebut tidak takut untuk memulai suatu hubungan dengan orang lain. Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Marita, Yuliadi, & Karyanta (2014) dimana didapatkan ada hubungan positif antara *body image* dengan kepercayaan diri yang artinya semakin tinggi *body image* maka semakin tinggi tingkat kepercayaan dirinya, demikian juga sebaliknya. Dari penelitian ini didapatkan citra tubuh (*body image*) seseorang dapat memengaruhi tingkat kepercayaan dirinya.

Menurut asumsi peneliti, ada hubungan antara *body image* dengan *self confidence*, karna semakin tinggi *body image* atau penerimaan terhadap bentuk tubuh diri sendiri akan membuat semakin percaya diri. Remaja putri yang memandang tubuhnya tidak ideal seperti wajahnya kurang menarik, badannya terlalu gemuk atau kurus dan lain sebagainya, mereka menjadi sibuk memikirkan kondisi fisiknya, sehingga *body image* yang terbentuk menjadi negatif dan dapat dikatakan tidak memiliki kepercayaan diri.

5. Hubungan *Self Esteem* dengan *Self Confidence* Pada Remaja Putri di SMA Hang Tuah 1 Surabaya dan SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya

Berdasarkan table 5.5 memperlihatkan bahwa hubungan *self esteem* dengan *self confidence* pada remaja putri di SMA Hang Tuah 1 Surabaya dan SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya dan didapatkan data bahwadari 173 responden, siswi yang *self esteem* nya rendah dengan *self confidence* sedang berjumlah 31 responden (17.9%), siswi yang *self esteem* nya rendah dengan *self confidence* tinggi tidak ada atau berjumlah 0 responden (0.0%). Siswi yang *self esteem* nya normal dengan *self confidence* tinggi berjumlah 109 responden (63.0%), sedangkan siswi yang *self esteem* nya normal dengan *self confidence* tinggi sebanyak 33 responden (19.1%).

Berdasarkan hasil uji statistik *Spearman Rho* dengan menggunakan program komputer SPSS menunjukkan nilai ($p = 0.03$). Hal ini menunjukkan bahwa $p < 0.05$ yang menunjukkan ada hubungan *Self Esteem* dengan *self confidence* pada Remaja Putri di SMA Hang Tuah 1 dan SMA Wachid Hasyim Surabaya

Dari pernyataan di atas, salah satu yang memengaruhi kepercayaan diri adalah harga diri. Harga diri yang positif akan membentuk rasa percaya diri yang positif pula. Harga Diri adalah penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri. Orang yang memiliki harga diri tinggi akan menilai pribadi secara rasional dan benar bagi dirinya serta mudah mengadakan hubungan dengan individu lain. Hal ini sejalan dengan penelitian (Sam and Manado, 2016) orang yang mempunyai harga diri tinggi cenderung melihat dirinya sebagai individu yang berhasil percaya bahwa usahanya mudah menerima orang lain sebagaimana menerima dirinya sendiri. Akan tetapi orang yang mempunyai harga diri rendah bersifat tergantung, kurang percaya diri dan biasanya terbentur pada kesulitan sosial serta pesimis dalam

pergaulan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Rofiatul Khikmah, 2017) yang menyatakan kepercayaan diri terbentuk berdasarkan aspek penilaian diri bagaimana seseorang memandang dan menilai dirinya secara positif atau negatif mengenal kelebihan dan kekurangannya. Yang kedua adalah kemampuan pribadi kemampuan yang dimiliki individu untuk mengembangkan diri, sehingga individu yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam tindakannya, tidak tergantung dengan orang lain dan mengenal kemampuannya sendiri. Yang ketiga adalah interaksi sosial yaitu mengenai hubungan seseorang dengan lingkungannya atau dalam interaksi sosial. Dan mengenai sikap seseorang dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Self Esteem atau Harga diri merupakan salah satu aspek yang penting dalam diri remaja dengan menghargai dirinya sendiri, remaja akan memiliki rasa percaya diri. Dengan mempunyai rasa percaya diri remaja mampu untuk menjalani kehidupan, mempertimbangkan pilihan dan membuat keputusan sendiri. Remaja yang percaya diri akan menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang sesuai dengan tahap perkembangannya. (Fitri, 2018). Jika seseorang mempunyai harga diri yang tinggi maka seseorang akan semakin kuat dalam menghadapi penderitaan-penderitaan hidup, semakin tabah dan semakin kuat dalam menghadapi tekanan dalam hidupnya. Serta orang tersebut tidak mudah menyerah dan putus asa. Seseorang akan semakin kreatif dalam bekerja. Seseorang akan semakin optimis. Tak hanya soal karir dan urusan finansial tetapi dalam hal yang ditemui dalam kehidupan baik secara emosional maupun spiritual. Seseorang memiliki harapan yang besar dalam membangun hubungan baik dengan orang sekitarnya. (Rozika and Ramdhani, 2018).

Hal ini sejalan dengan penelitian Maslow dalam (Refnadi, 2018), harga diri sebagai kebutuhan yang harus dipenuhi oleh manusia. Menurut Maslow Kebutuhan akan harga diri dibagi menjadi dua yaitu: 1) Penghormatan dan penghargaan terhadap diri sendiri. Yang mencakup obsesi untuk memperoleh kompetensi, rasa percaya diri, kekuatan pribadi, adekuasi, kemandirian, dan kebebasan. Individu ingin mengetahui bahwa dirinya berharga serta mampu mengatasi segala tantangan dalam hidupnya. 2) Penghargaan diri dari orang lain. seperti prestasi, prestasi merupakan sebuah penghargaan atas apa yang dilakukan dirinya.

Menurut asumsi peneliti ada hubungan positif yang sangat signifikan antara harga diri dengan kepercayaan diri. *Self esteem* atau harga diri yang tinggi akan membangkitkan *self confidence* atau rasa percaya diri, rasa yakin akan kemampuan dan potensi diri sendiri. Rasa berguna serta rasa kehadirannya diperlukan dalam dunia ini. Harga Diri yang positif akan membentuk kepercayaan diri yang positif pula. Hal ini berarti semakin tinggi (kuat) harga diri maka semakin tinggi kepercayaan diri, sebaliknya semakin rendah harga diri seseorang maka semakin rendah kepercayaan dirinya.

5.3 Keterbatasan

1. Pada saat pengambilan data sedang terjadi pandemi COVID-19 di Indonesia khususnya Surabaya sehingga peneliti tidak bisa bertemu langsung dengan responden.
2. Pada saat pengambilan data siswi di kedua sekolah sedang melaksanakan Ujian Tengah Semester. Sehingga, batas pengisian kuesioner mengalami keterlambatan dengan jadwal yang sudah di sepakati bersama oleh guru BK sekolah dan juga oleh peneliti.

BAB 6

PENUTUP

Bab ini membahas simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian dan beberapa saran yang dapat digunakan untuk perbaikan dalam penelitian selanjutnya dan berguna bagi pihak – pihak terkait.

6.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMA Hang Tuah 1 Surabaya dan SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya pada tanggal 1-14 Mei 2020 dapat ditarik beberapa simpulan, sebagai berikut :

1. *Body Image* (Gambaran Diri) pada remaja putri di SMA Hang Tuah 1 Surabaya dan SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya masuk dalam kategori Sedang.
2. *Self Esteem* (Harga Diri) pada remaja putri di SMA Hang Tuah 1 Surabaya dan SMA Wachin Hasyim 1 Surabaya masuk dalam kategori Normal
3. *Self Confidence* (Kepercayaan Diri) pada remaja putri di SMA Hang Tuah 1 Surabaya dan SMA Wachin Hasyim 1 Surabaya masuk dalam kategori Sedang.
4. Ada Hubungan *Body Image* dengan *Self Confidence* Pada Remaja Putri di SMA Hang Tuah 1 Surabaya dan SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya.
5. Ada Hubungan *Self Esteem* dengan *Self Confidence* Pada Remaja Putri di SMA Hang Tuah 1 Surabaya dan SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya.

6.2. Saran

1. Bagi Remaja Perempuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan peningkatan terhadap harga diri (*self esteem*) dan persepsi terhadap siswi untuk lebih menerima keadaan dirinya dan memandang dirinya secara lebih positif.

2. Bagi Profesi Keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi di bidang keperawatan khususnya dibidang ilmu keperawatan jiwa dan komunitas pada remaja putri untuk memberitahukan pentingnya menerima dan menghargai diri sendiri.

3. Bagi Lahan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sarana dan prasarana konseling dengan guru BK untuk meningkatkan kepercayaan diri siswi.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi atau gambaran untuk pengembangan penelitian selanjutnya. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode dan variabel yang lain juga pemberian intervensi mengenai *body image*, *self esteem* dan *self confidence*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, F. and Suleeman, J. (2014) ‘Hubungan Antara Body Image , Self-Esteem dan Prestasi Akademik Pada Mahasiswi Fakultas Psikologi Universitas Indonesia (The Relationship between Body Image , Self-Esteem and Academic Indonesia)’.
- Ariani, Y. (2019) ‘Teori Roy’, pp. 9–10. Available at: [http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/25163/BAB II.pdf?sequence=3&isAllowed=y](http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/25163/BAB%20II.pdf?sequence=3&isAllowed=y).
- Bariyyah Hidayati, K. and . M. F. (2016) ‘Konsep Diri, Adversity Quotient dan Penyesuaian Diri pada Remaja’, *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 5(2), pp. 137–144. doi: 10.30996/persona.v5i02.730.
- Bimbingan, J., Pendidikan, F. I. and Padang, U. N. (2017) ‘Hubungan Body Image dengan Kepercayaan Diri Remaja Putri’, *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 2(3), pp. 107–113.
- Damayanti, A. E. (2016) *Hubungan citra tubuh, aktivitas fisik, dan pengetahuan gizi seimbang dengan status gizi remaja putri*, *Repository Universitas Airlangga*. Available at: <http://repository.unair.ac.id/46573/>.
- Deni, A. U. & and Ifdil (2016) ‘Konsep Kepercayaan Diri Remaja Putri’, *Jurnal Educatio: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(2), pp. 43–52. Available at: <http://jurnal.iicet.org>.
- Denich, A. U. and Ifdil, I. (2015) ‘Konsep Body Image Remaja Putri’, *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 3(2), p. 55. doi: 10.29210/116500.
- Eka Prawira, (2018). <https://m.Liputan6.com> Kepercayaan Diri Anak Indonesia Rendah. Diunduh tanggal 17 April 2018 jam 13.00 WIB
- Fitri, E., Zola, N. and Ifdil, I. (2018) ‘Profil Kepercayaan Diri Remaja serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhi’, *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 4(1), p. 1. doi: 10.29210/02017182.
- Hasmalawati, N. (2017) ‘Pengaruh Citra Tubuh Dan Perilaku Makan Terhadap Penerimaan Diri Pada Wanita’, *Jurnal Psikoislamedia*, 2(2), pp. 107–115.
- Intan, (2018). <https://m.Kumparan.com> Riset: 89 Persen Perempuan Tidak Percaya Diri dengan Bentuk Tubuhnya. Diunduh tanggal 7 Juli 2018 jam 14.52 WIB
- Maisaroh (2013) ‘Hubungan self esteem dengan perilaku asertif siswa Mts-SA Roudotul Karomah Sukorame Pasuruan’, *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), pp. 1689–1699. doi: 10.1017/CBO9781107415324.004.

- Nasrudin, M. (2017) 'Perkembangan Remaja', *Journal INSTITUTIONAL REPOSITORY of IAIN Tulungagung (IRIT)*, pp. 14–45.
- Nursalam (2013) *Konsep Penerapan Metode Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam (2017) *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis*. Empat. Edited by Peni Puji Lestari. Jakarta: Salemba Medika.
- Nurvita, V. (2015) 'Hubungan Antara Self-esteem dengan Body Image pada Remaja Awal yang Mengalami Obesitas', *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*, 4(1), pp. 1–9.
- Nur Aini,(2018), *Teori Model Keperawatan*, Jakarta : UMMPress
- Rahmadani, P. A. . (2017) 'Hubungan Citra Tubuh Terhadap Perilaku Diet Pada Remaja Putri'.
- Rahmadani, P. A. . (2017) 'Hubungan Citra Tubuh Terhadap Perilaku Diet Pada Remaja Putri'.
- Refnadi, R. (2018) 'Konsep self-esteem serta implikasinya pada siswa', *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(1), p. 16. doi: 10.29210/120182133.
- Rofiatul Khikmah (2017) 'Hubungan antara citra tubuh dengan kepercayaan diri pada remaja putri yang overweight', p. 9.
- Rofiqoh, Z., Asmaningrum, N. and Wijaya, D. (2018) 'Hubungan mode adaptif konsep diri berbasis teori callista roy dengan kemampuan interaksi sosial anak tunagrahita di SLB-C TPA Kabupaten Jember', *e-Jurnal Pustaka Kesehatan*, 6(2), pp. 312–318. doi: <https://doi.org/10.19184/pk.v6i2.7777>.
- Rosyida (2013) 'Perbedaan tingkat kepercayaan diri (self confident) ditinjau dari posisi urutan kelahiran (birthorder) mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang', (1), pp. 12–39.
- Rozika, L. A. and Ramdhani, N. (2018) 'Hubungan antara Harga Diri dan Body Image dengan Online Self-Presentation pada Pengguna Instagram', *Gadjah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, 2(3), p. 172. doi: 10.22146/gamajop.36941.
- Sam, U. and Manado, R. (2016) 'Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Baru Di Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado', *Jurnal Keperawatan*, 4(2).
- Sari, A. P. (2016) 'Hubungan body image dengan kepercayaan diri remaja putri di sma kolombo yogyakarta', *Journal of Japan Academy of Nursing Science*. doi: 10.5630/jans1981.14.3_314.

Setiadi. (2013). *Konsep & Penulisan Riset Keperawatan*, Yogyakarta : Graha Ilmu.

Sri Yanti, (2016). <https://medcom.id> Body Image Penyebab Krisis Kepercayaan diri Remaja Putri. Diunduh tanggal 21 Juni 2016 jam 16.52 WIB.

Lampiran 1**CURRICULUM VITAE**

Nama : Annisa Salsabilla Pratiwi
Tempat, tanggal lahir : Bekasi, 8 Februari 1999
Alamat : Jl. Ikan Mungsing 6 no 69, Surabaya
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Email : annisabilla8@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL:

TK Mawar Bekasi	Tahun 2002 – 2004
SDIT An Nisa Bekasi	Tahun 2004 – 2010
SMP Tulus Bhakti Bekasi	Tahun 2010 – 2013
SMA Hang Tuah 1 Surabaya	Tahun 2013 – 2016

Lampiran 2

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

“Tetaplah menjadi kuat. Hadapi semua rintangan dengan berusaha dan berdoa”

Persembahan:

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan, kelancaran

dan pertolonganNya kepada saya sehingga saya mampu menyelesaikan kewajiban

dan bisa mendapat hasil sesuai dengan usaha dan kerja keras saya selama ini, saya

persembahkan karya ini kepada:

1. Ibu saya (Sapta Yurika) dan Ayah saya (Sunardi), terimakasih atas usaha yang tidak pernah lelah, doa, semangat, motivasi untuk saya selama ini. Sehingga saya dapat menjalankan kuliah sekaligus sambil berbisnis. Semoga Allah SWT selalu memberi petunjuk, kesehatan, dan kebahagiaan kepada beliau berdua.
2. Adik-Adik saya (Fadiya, Dina dan Rakha) yang tersayang, terimakasih menambah semangat saya selama menuntut ilmu di bangku kuliah.
3. Sahabat-sahabatku di kelas (Ade, Meila, Galuh, Putdew, Widya, Linda), yang telah menemani saya selama 4 tahun di bangku kuliah dan tak pernah bosan memotivasi saya saat saya merasa kesulitan dalam hal pelajaran dan penelitian berjalan.

4. Kakak- kakak senior (Kak Devi, Kak Agung, Kak Ais) yang telah membantu, membimbing dan memotivasi saya mulai dari saat perkuliahan hingga proses skripsi berlangsung.
5. Teman-teman ku organisasi selama dikampus (Duta Kesehatan Stikes Hangtuh, Tari Segowo Wetan dan Teater Jangkar Hitam) yang telah berproses bersama menjadi mahasiswa aktif organisasi selama saya berkuliah di Stikes Hangtuh Surabaya.
6. Teman-teman terbaik di prodi S1 4A angkatan 22, terimakasih atas dukungan dan semangat.

Dan semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu, terimakasih selalu mendoakan yang terbaik untukku, membantu dalam setiap langkah perjalanan hidupku. Semoga Allah SWT selalu melindungi dan meridhoi kalian. Aamiin Ya Robbal'Alaamiin.

Lampiran 3

SURAT PENGAJUAN JUDUL

LEMBAR PENGAJUAN JUDUL PENELITIAN DAN PENGAJUAN SURAT IJIN
 STUDI PENDAHULUAN/ PENGAMBILAN DATA PENELITIAN * coret salah satu
 MAHASISWA PRODI S1 KEPERAWATAN STIKES HANG TUAH SURABAYA
 TA 2019/2020

Berikut dibawah ini saya, mahasiswa Prodi S1 Keperawatan STIKES Hang Tuah Surabaya

Surabaya :
 Nama : ANNISA SALSABILLA PRATIWI
 NIM : 1610016

Mengajukan Judul Penelitian
 HUBUNGAN BODY IMAGE dan SELF ESTEEM DENGAN
 SELF CONFIDENCE PADA REMAJA PUTRI DI KOTA DAN

Jurnal Pesisir

Selanjutnya mohon koreksi bahwa judul yang saya ajukan BELUM/ ~~PERNAH~~ * coret salah satu
 (diisi oleh Ka Perpustakaan) diteliti sebelumnya dan selanjutnya berkenan dikeluarkan surat ijin

pengambilan data :
 Kepada :
 Alamat :
 Tembusan : 1.
 2.
 Waktu/ Tanggal :

Demikian permohonan saya.
 Surabaya,
 Mahasiswa
Annisa
 Annisa Salsabilla Pratiwi.
 NIM. 1610016

Pembimbing 1
Hidayat
 Hidayat Syarif, S.Kep, Ns, M.Kep.
 NIP. 03.008

Pembimbing 2
Mr. Suena Ayu
 Mr. Suena Ayu, S.Kep, Ns, M.Kep, IPK Kep-J
 NIP. 031043

Ka Perpustakaan
Nadia O. A. Md
 Nadia O. A. Md
 NIP. 03038

Ka Prodi S1 Keperawatan
Puji Hastuti
 Puji Hastuti, S.Kep, Ns, M.Kep
 NIP. 03010

Lampiran 4

Surat Ijin Studi Pendahuluan



Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya
RUMAH SAKIT TNI-AL Dr. RAMELAN

Jl. Gadung No. 1 Telp. (031) 8411721, 8404248, 8404200 Fax. 8411721 Surabaya
Website : www.stikeshangtuah-sby.ac.id

Surabaya, 7 Februari 2020

Nomor : B/174/II/2020/SHT
Klasifikasi : BIASA.
Lampiran : --
Perihal : Permohonan Ijin Pengambilan
Data Studi Pendahuluan

K e p a d a
Yth. KEPALA SEKOLAH
SMA HANG TUAH 1
Jl. Ikan Lumba-Lumba No.27
di
Surabaya.

- Dalam rangka penyusunan Proposal Skripsi bagi mahasiswa Prodi S1 Keperawatan STIKES Hang Tuah Surabaya TA. 2019/2020, mohon Kepala Sekolah SMA Hang Tuah 1 Surabaya berkenan mengijinkan kepada mahasiswa kami untuk mengambil data pendahuluan penelitian di SMA Hang Tuah 1 Surabaya.
- Tersebut titik satu, mahasiswa STIKES Hang Tuah Surabaya :
Nama : Annisa Salsabilla P. ✓
NIM : 161.0015
Judul penelitian :
Hubungan Body Image dan Self Esteem dengan Self Confidence pada Remaja Putri di SMA Hang Tuah 1 Surabaya..
- Demikian atas perhatian dan bantuannya terima kasih.

A.P. KEPALA STIKES HANG TUAH SURABAYA
PUKET II



SEFIADI, S.Kep.,Ns.,M.Kep.
NIP. 03001

T e m b u s a n :

- Ketua Pengurus Yayasan Nala
- Ketua STIKES Hang Tuah Sby (Sbg Lamp.)
- Puket I, III STIKES Hang Tuah Sby
- Ka Prodi S1 Kep. STIKES Hang Tuah Sby



YAYASAN NALA
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya
RUMAH SAKIT TNI-AL Dr. RAMELAN

Jl. Gadung No. 1 Telp. (031) 8411721, 8404248, 8404200 Fax. 8411721 Surabaya
 Website : www.stikeshangtuah-shy.ac.id

Surabaya, 14 Februari 2020

Nomor : B / 208 / II / 2020 / SHT
 Klasifikasi : BIASA.
 Lampiran : --
 Perihal : Permohonan Ijin Pengambilan
Data Studi Pendahuluan

K e p a d a
 Yth. KEPALA SEKOLAH
 SMA WACHID HASYIM
 Jl. Sidotopo Wetan Baru No.37,
 di
Surabaya

1. Dalam rangka penyusunan proposal Skripsi bagi mahasiswa Prodi S1 Keperawatan STIKES Hang Tuah Surabaya TA. 2019/2020, mohon Kepala Sekolah SMA Wachid Hasyim Surabaya berkenan mengizinkan kepada mahasiswa kami untuk mengambil data pendahuluan penelitian di SMA Wachid Hasyim Surabaya.
2. Tersebut titik satu, mahasiswa STIKES Hang Tuah Surabaya :
 Nama : Annisa Salsabilla P.
 NIM : 161.0015
 Judul penelitian :
 Hubungan *Body Image* dan *Self Esteem* dengan *Self Confidence* pada Remaja Putri di SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya.
3. Demikian atas perhatian dan bantuannya terima kasih.



WAWIEK LIESTYANINGRUM, S.Kp., M.Kep.
 NIP. 04014

T e m b u s a n :

1. Ketua Pengurus Yayasan Nala
2. Puket I, II, III STIKES Hang Tuah Sby
3. Ka Prodi S1 Kep. STIKES Hang Tuah Sby

Lampiran 5

INFORMATION FOR CONSENT (LEMBAR INFORMASI UNTUK PERSETUJUAN)

Kepada Yth.
Siswi Calon Responden Penelitian
Di SMA Hang Tuah 1 Surabaya

Saya adalah mahasiswa Prodi S1 Keperawatan STIKES Hang Tuah Surabaya akan mengadakan penelitian sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis “Hubungan *Body Image* dan *Self Esteem* dengan *Self Confidence* Pada Remaja Putri di SMA Hang Tuah 1 Surabaya dan SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya”.

Partisipasi adek-adek semua dalam penelitian ini akan bermanfaat bagi peneliti dan menambah pengetahuan seputar kesehatan jiwa dalam mengetahui hubungan *body image* dan *self esteem* dengan *self confidence*. Saya mengharapkan ketersediaan adek-adek siswi untuk mengisi kuisisioner dengan jujur tanpa ada pengaruh atau paksaan dari orang lain.

Dalam penelitian ini partisipasi adek-adek bersifat bebas dalam penelitian ini, artinya adek-adek ikut atau tidak ikut tidak ada sanksi apapun. Jika adek-adek bersedia menjadi responden silahkan untuk menandatangani lembar persetujuan yang telah disediakan.

Informasi atau keterangan yang adek-adek berikan akan dijamin kerahasiaannya dan akan digunakan untuk kepentingan ini saja. Apabila penelitian ini telah selesai, pernyataan adek-adek akan saya hanguskan.

Yang menjelaskan,
dijelaskan

Yang

Annisa Salsabilla P.
NIM 161.0015

INFORMATION FOR CONSENT
(LEMBAR INFORMASI UNTUK PERSETUJUAN)

Kepada Yth.

Siswi Calon Responden Penelitian

Di SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya

Saya adalah mahasiswa Prodi S1 Keperawatan STIKES Hang Tuah Surabaya akan mengadakan penelitian sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis “Hubungan *Body Image* dan *Self Esteem* dengan *Self Confidence* Pada Remaja Putri di SMA Hang Tuah 1 Surabaya dan SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya”.

Partisipasi adek-adek semua dalam penelitian ini akan bermanfaat bagi peneliti dan menambah pengetahuan seputar kesehatan jiwa dalam mengetahui hubungan *body image* dan *self esteem* dengan *self confidence*. Saya mengharapkan ketersediaan adek-adek siswi untuk mengisi kuisioner dengan jujur tanpa ada pengaruh atau paksaan dari orang lain.

Dalam penelitian ini partisipasi adek-adek bersifat bebas dalam penelitian ini, artinya adek-adek ikut atau tidak ikut tidak ada sanksi apapun. Jika adek-adek bersedia menjadi responden silahkan untuk menandatangani lembar persetujuan yang telah disediakan.

Informasi atau keterangan yang adek-adek berikan akan dijamin kerahasiaannya dan akan digunakan untuk kepentingan ini saja. Apabila penelitian ini telah selesai, pernyataan adek-adek akan saya hanguskan.

Yang menjelaskan,

Yangdijelaskan

Annisa Salsabilla P.

NIM 161.0015

Lampiran 6

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini bersedia untuk ikut berpartisipasi sebagai responden penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Prodi S1 Keperawatan STIKES Hang Tuah Surabaya atas nama :

Nama : Annisa Salsabilla Pratiwi

Nim : 161.0015

Judul penelitian “Hubungan *Body Image* dan *Self Esteem* dengan *Self Confidence* Pada Remaja Putri di SMA Hang Tuah 1 Surabaya dan SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya”.

Tanda tangan saya menunjukkan bahwa: 1. Saya telah diberi informasi atau penjelasan tentang penelitian ini dan informasi peran saya. 2. Saya mengerti bahwa catatan tentang penelitian ini dijamin kerahasiaannya. Semua berkas yang mencantumkan identitas dan jawaban yang saya berikan hanya diperlukan untuk pengolahan data. 3. Saya mengerti bahwa penelitian ini akan mendorong pengembangan tentang kesehatan jiwa yaitu “Hubungan *Body Image* dan *Self Esteem* dengan *Self Confidence* Pada Remaja Putri di Kota dan Pesisir Surabaya”. Oleh karena itu saya secara sukarela menyatakan ikut berperan serta dalam penelitian ini.

Surabaya, 2019

Peneliti

Responden

Saksi Peneliti

Saksi

Responden

Lampiran 7

Kuisisioner *Body Image*

A. Biodata

Nama :

Kelas :

Usia :

B. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah setiap pernyataan-pernyataan dibawah ini dengan seksama dan teliti.
2. Berilah tanda centang (✓) pada setiap pilihan kolom yang sesuai dengan diri anda.
3. Setiap pernyataan dilengkapi empat pilihan jawaban, yaitu:
 - SS : Sangat Sesuai
 - S : Sesuai
 - TS : Tidak Sesuai
 - STS : Sangat Tidak Sesuai

C. Selamat Mengerjakan

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya puas dengan penampilan yang sekarang				
2	Saya merasa memiliki penampilan yang menarik				
3	Saya merasa memiliki penampilan yang kurang menarik dibanding dengan teman-teman yang lain				
4	Cara berpakaian saya kurang menarik disbanding dengan teman-teman				
5	Dibandingkan dengan teman-teman, penampilan saya jauh lebih menarik				
6	Saya menginginkan penampilan saya seperti model, artis atau orang terkenal lainnya				
7	Saya ingin memiliki tubuh tubuh seperti idola saya				
8	Saya tidak peduli dengan penampilan sehari-hari				
9	Mengurus penampilan hanya buang-buang waktu				

10	Saya merasa percaya diri dengan bentuk hidung saya				
11	Saya sudah puas dengan bentuk badan saya				
12	Saya tidak suka dengan bentuk wajah saya				
13	Mempunyai paha yang besar membuat saya tidak percaya diri dengan penampilan				
14	Menurut saya wajah saya tidak menarik				
15	Saya belum puas dengan bentuk badan saya				
16	Saya tidak masalah gemuk yang penting sehat				
17	Saya percaya diri dengan badan gemuk				
18	Menurut saya gemuk itu menarik				
19	Saya khawatir jika menjadi gemuk				
20	Menurut saya badan yang gemuk kurang menarik				
21	Saya tidak percaya diri dengan badan gemuk				
22	Saya mengatur pola makan agar tidak mudah sakit				
23	Saya merasa badan saya kurus				
24	Berat badan saya sesuai yang diinginkan				
25	Bentuk badan yang saya miliki sekarang sudah ideal				
26	Saya memiliki berat badan yang saya harapkan				
27	Saya tidak percaya diri jika badan kurus				
28	Bentuk badan saya tidak menarik jika dibandingkan dengan teman-teman				
29	Saya terobsesi ingin mengubah bentuk badan seperti yang saya inginkan				
30	Saya khawatir dengan berat badan yang belum ideal				
31	Saya merasa nyaman dengan tinggi badan yang sekarang				
32	Tinggi badan saya bukan kriteria tinggi badan yang ideal				
33	Saya tidak percaya diri dengan tinggi badan saya				

Kuesioner *Self esteem Rosenberg*

NO	Pernyataan	Sangat setuju	Setuju	Tidak setuju	Sangat tidak setuju
1.	Saya berpendapat bahwa saya merupakan seorang yang bernilai, seperti halnya dengan orang lain.				
2.	Saya pikir diri saya mempunyai beberapa ciri-ciri nilai kebaikan.				
3.	Keseluruhannya, saya pikir bahwa saya cenderung untuk mengalami kegagalan.				
4.	Saya dapat melakukan sesuatu dengan baik seperti orang lain.				
5.	Saya rasa saya tidak mempunyai banyak yang dapat saya banggakan.				
6.	Saya menunjukkan sikap yang positif mengenai keadaan diri saya.				
7.	Secara keseluruhan saya merasa puas mengenai keadaan diri saya				
8.	Saya berharap saya akan dapat lebih menghargai diri sendiri				
9.	Kadang-kadang saya merasa saya tidak berguna				
10.	Saya selalu berfikir bahwa saya bukanlah individu yang baik				

Kuisiener Kepercayaan Diri

NO	PERNYATAAN	PILIHAN			
		SS	S	TS	STS
1	Saya bisa lebih pandai dalam hal berbusana atau berpenampilan menarik dibandingkan teman-teman dikelas				
2	Saya termasuk orang yang mudah menyesuaikan diri dengan orang lain				
3	Saya tidak pernah menghiraukan penilaian orang lain tentang diri saya				
4	Dalam bergaul saya kesulitan dalam hal mencari teman				
5	Saya selalu khawatir kalau teman-teman selalu melihat penampilan saya				
PERNYATAAN		SS	S	TS	STS
6	Saya senang berkumpul dengan teman-teman dari pada menyendiri				
7	Saya selalu ingin tampil apa adanya				
8	Saya memiliki kemampuan merias wajah, namun saya malas mengembangkannya				
9	Saya lebih suka menyendiri dari pada berkumpul dengan teman-teman				
10	Saya meminta bantuan orang lain dalam mengatasi masalah penampilan saya				
11	Saya bisa punya banyak teman dan sahabat				
12	Saya lebih ingin mengenal kekurangan dari pada kelebihan yang saya miliki				
13	Saya tidak butuh pendapat maupun bantuan orang lain mengenai penampilan saya				
14	Saya sangat marah jika ada orang yang menilai diri saya tidak baik				

15	Dengan bentuk tubuh saya yang proposional saat ini, saya yakin mampu memiliki masa depan cerah				
16	Saya mampu berada diantara orang banyak				
17	Dengan bentuk tubuh saya yang tidak ideal saat ini saya tidak mampu menghadapi masa depan				
18	Saya selalu minder bila berkumpul dengan orang banyak				
19	Saya selalu bingung dan risau dalam penampilan				
20	Saya mampu mengatasi masalah penampilan saya dan teman saya				
21	Berkumpul dengan banyak teman membuat saya bersemangat				
22	Saya menyadari akan kekurangan dalam diri saya				
23	Saya cemas dengan kondisi tubuh saya saat ini bila melihat beberapa pekerjaan menuntut penampilan menaarik				
24	Suasana baru membuat saya tertekan				
25	Saya selalu ingin dipuji orang lain dalam setiap tindakan				

Lampiran 8

KUISIONER ASLI *SELF ESTEEM* ROSENBERG

#	Questions	1	2	3	4
1	I feel that I'm a person of worth, at least on an equal plane with others.	Strongly Disagree	Disagree	Agree	Strongly Agree
2	I feel that I have a number of good qualities.	Strongly Disagree	Disagree	Agree	Strongly Agree
3	I am inclined to feel that I am a failure. **	Strongly Disagree	Disagree	Agree	Strongly Agree
4	I am able to do things as well as most other people.	Strongly Disagree	Disagree	Agree	Strongly Agree
5	I do not have much to be proud of. **	Strongly Disagree	Disagree	Agree	Strongly Agree
6	I take a positive attitude toward myself.	Strongly Disagree	Disagree	Agree	Strongly Agree
7	On the whole, I am satisfied with myself.	Strongly Disagree	Disagree	Agree	Strongly Agree
8	I certainly feel useless at times. **	Strongly Disagree	Disagree	Agree	Strongly Agree
9	I wish I had more respect for myself. **	Strongly Disagree	Disagree	Agree	Strongly Agree
10	At times I think I am no good at all. **	Strongly Disagree	Disagree	Agree	Strongly Agree

** indicate negatively loaded questions

NLSY respondents range between 39 and 47 years of age in the 2004 survey. Age is included to control for life cycle changes within this cohort (Haurin, et al., 1997). Prior research suggests

Lampiran 9

Validitas dan Reabilitas Kuisisioner *Body Image* milik Anggoro Dyah Wahyu

Andiyati, 2016

A. Validitas Skala *Body Image*

Aitem	r_{hitung}	Syarat	Keterangan
1.	0,04	0,25	Tidak Valid
2.	0,270	0,25	Valid
3.	0,350	0,25	Valid
4.	0,198	0,25	Tidak Valid
5.	0,482	0,25	Valid
6.	0,495	0,25	Valid
7.	0,451	0,25	Valid
8.	-0,090	0,25	Tidak Valid
9.	-0,25	0,25	Tidak Valid
10.	-0,341	0,25	Tidak Valid
11.	0,309	0,25	Valid
12.	0,096	0,25	Tidak Valid
13.	0,357	0,25	Valid
14.	-0,141	0,25	Tidak Valid
15.	-0,053	0,25	Tidak Valid
16.	0,055	0,25	Tidak Valid
17.	0,270	0,25	Valid
18.	0,090	0,25	Tidak Valid
19.	0,107	0,25	Tidak Valid
20.	0,044	0,25	Tidak Valid
21.	0,346	0,25	Valid
22.	0,286	0,25	Valid
23.	0,081	0,25	Tidak Valid
24.	0,184	0,25	Tidak Valid
25.	0,669	0,25	Valid
26.	-0,130	0,25	Tidak Valid
27.	0,186	0,25	Tidak Valid
28.	0,385	0,25	Valid
29.	0,496	0,25	Valid
30.	0,519	0,25	Valid
31.	0,563	0,25	Valid
32.	0,352	0,25	Valid
33.	0,543	0,25	Valid
34.	0,706	0,25	Valid
35.	0,557	0,25	Valid

36	0,417	0,25	Valid
37.	0,510	0,25	Valid
38.	0,086	0,25	Tidak Valid
39	0,295	0,25	Valid
40.	0,134	0,25	Tidak Valid
41.	0,316	0,25	Valid
42.	0,541	0,25	Valid
43.	0,290	0,25	Valid
44.	0,339	0,25	Valid
45.	0,401	0,25	Valid
46.	0,401	0,25	Valid
47.	0,375	0,25	Valid
48.	0,384	0,25	Valid
49.	0,295	0,25	Valid
50.	0,459	0,25	Valid
51.	0,489	0,25	Valid

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	32	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.693	52

Lampiran 10

Validitas Skala Kepercayaan Diri milik Rofiatul Khikmah, 2017

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.905	25

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
i1	97.52	239.520	.429	.903
i2	96.84	242.423	.521	.902
i3	97.94	238.343	.413	.904
i4	97.44	241.313	.485	.902
i5	98.24	230.798	.660	.899
i6	97.16	237.198	.573	.901
i7	97.74	237.176	.447	.903
i8	98.20	237.143	.495	.902
i9	97.90	233.112	.594	.900
i10	98.20	239.592	.479	.902
i11	97.48	240.132	.439	.903
i12	97.64	235.827	.488	.902
i13	97.70	243.806	.418	.903
i14	98.08	236.442	.544	.901
i15	97.42	238.779	.466	.903
i16	97.66	237.494	.504	.902
i17	98.26	238.074	.433	.903
i18	97.94	236.425	.475	.902
i19	97.84	233.688	.514	.902
i20	97.80	233.959	.634	.900
i21	97.56	238.415	.574	.901
i22	97.94	234.629	.518	.902
i23	97.70	243.806	.418	.903
i24	98.22	236.706	.515	.902
i25	97.90	233.112	.594	.900

Lampiran 11

**FREKUENSI KELAS DI SMA HANG TUAH 1 SURABAYA DAN SMA
WACHID HASYIM 1 SURABAYA**

		KELAS			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	IPA	144	45.6	83.2	83.2
	IPS	29	9.2	16.8	100.0
	Total	173	54.7	100.0	
Missing	System	143	45.3		
Total		316	100.0		

**FREKUENSI USIA DI SMA HANG TUAH 1 SURABAYA DAN SMA
WACHID HASYIM 1 SURABAYA**

		USIA			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	16	55	17.4	31.8	31.8
	17	118	37.3	68.2	100.0
	Total	173	54.7	100.0	
Missing	System	143	45.3		
Total		316	100.0		

**FREKUENSI BODY IMAGE DI SMA HANG TUAH 1 SURABAYA DAN
SMA WACHID HASYIM 1 SURABAYA**

		BODYIMAGE			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KURANG	43	13.6	24.9	24.9
	SEDANG	125	39.6	72.3	97.1
	TINGGI	5	1.6	2.9	100.0
	Total	173	54.7	100.0	
Missing	System	143	45.3		
Total		316	100.0		

**FREKUENSI *SELF ESTEEM* DI SMA HANG TUAH 1 SURABAYA DAN
SMA WACHID HASYIM 1 SURABAYA**

SELFESTEEM

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	RENDAH	31	9.8	17.9	17.9
	NORMAL	142	44.9	82.1	100.0
	Total	173	54.7	100.0	
Missing	System	143	45.3		
Total		316	100.0		

**FREKUENSI *SELF CONFIDENCE* DI SMA HANG TUAH 1 SURABAYA
DAN SMA WACHID HASYIM 1 SURABAYA**

SELFCONFIDENCE

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SEDANG	140	44.3	80.9	80.9
	TINGGI	33	10.4	19.1	100.0
	Total	173	54.7	100.0	
Missing	System	143	45.3		
Total		316	100.0		

Lampiran 12

Analisa Data Khusus *Body Image, Self Esteem dan Self Confidence* – *Spearman Rho*

			BODY IMAGE	SELF ESTEEM	SELF CONFIDENCE
Spearman's rho	BODYIMAGE	Correlation Coefficient	1.000	.357**	.262**
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.001
		N	173	173	173
	SELFESTEEM	Correlation Coefficient	.357**	1.000	.227**
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.003
		N	173	173	173
	SELFCONFIDENCE	Correlation Coefficient	.262**	.227**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.001	.003	.
		N	173	173	173

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 13



YAYASAN NALA
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya
RUMAH SAKIT TNI-AL Dr. RAMELAN
 Jl. Gadung No. 1 Telp. (031) 8411721, 8404248, 8404200 Fax. 8411721 Surabaya
 Website : www.stikeshangtuah-sby.ac.id

Surabaya, 21 Juni 2020

Nomor : B / *ASD* / VI / 2020 / SHT
 Klasifikasi : BIASA.
 Lampiran : --
 Perihal : Permohonan Ijin Pengambilan
Data Penelitian

Kepada
Yth. KEPALA SEKOLAH
SMA Hang Tuah 1 Surabaya
di
Surabaya

1. Dalam rangka penyusunan Skripsi bagi mahasiswa Prodi S1 Keperawatan STIKES Hang Tuah Surabaya TA. 2019/2020, mohon Kepala Sekolah SMA Hangtuah 1 Surabaya berkenan mengijinkan kepada mahasiswa kami untuk mengambil data penelitian di SMA Hang Tuah 1 Surabaya.
2. Tersebut titik satu, mahasiswa STIKES Hang Tuah Surabaya :
 Nama : Annisa Salsabilla P.
 NIM : 161.0015
 Judul penelitian :
 Hubungan *Body Image* dan *Self Esteem* dengan *Self Confidence* pada Remaja Putri di SMA Hangtuah 1 Surabaya.
3. Mengalir dari titik dua, memperhatikan protocol pencegahan covid-19 maka pengambilan data akan dilakukan tanpa kontak langsung dengan responden. Pengambilan data dapat dilakukan melalui media daring antara lain : whatsapp, google form, dan lain-lain.
4. Demikian atas perhatian dan bantuannya terima kasih.

STIKES HANG TUAH SURABAYA
KETUA



WIWIEK LIESTYANINGRUM, S.Kp., M.Kep.
 NIP. 04014

Tembusan :

1. Ketua Pengurus Yayasan Nala
2. Puket I, II, III STIKES Hang Tuah Sby
3. Ka Prodi S1 Keperawatan SHT Sby



YAYASAN NALA

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya
RUMAH SAKIT TNI-AL Dr. RAMELAN

Jl. Gadung No. 1 Telp. (031) 8411721, 8404248, 8404200 Fax. 8411721 Surabaya
 Website : www.stikeshangtuah-sby.ac.id

Surabaya, 29 Juni 2020

Nomor : B / 479 / VI / 2020 / SHT
 Klasifikasi : BIASA.
 Lampiran : -
 Perihal : Permohonan Ijin Pengambilan
Data Penelitian

Kepada
 Yth. KEPALA SEKOLAH
 SMA WACHID HASYIM 1
 di
Surabaya

1. Dalam rangka penyusunan Skripsi bagi mahasiswa Prodi S1 Keperawatan STIKES Hang Tuah Surabaya TA. 2019/2020, mohon Kepala Sekolah SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya berkenan mengizinkan kepada mahasiswa kami untuk mengambil data penelitian di SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya.
2. Tersebut titik satu, mahasiswa STIKES Hang Tuah Surabaya :
 Nama : Annisa Salsabilla P.
 NIM : 161.0015
 Judul penelitian :
 Hubungan *Body Image* dan *Self Esteem* dengan *Self Confidence* pada Remaja Putri di SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya
3. Mengalir dari titik dua, memperhatikan protocol pencegahan covid-19 maka pengambilan data akan dilakukan tanpa kontak langsung dengan responden. Pengambilan data dapat dilakukan melalui media daring antara lain : whatsapp, google form, dan lain-lain.
4. Demikian atas perhatian dan bantuannya terima kasih.

STIKES HANG TUAH SURABAYA
 KETUA



WIWIEK LIESTYANINGRUM, S.Kp., M.Kep.
 NIP. 04014

Tembusan :

1. Ketua Pengurus Yayasan Nala
2. Puket I, II, III STIKES Hang Tuah Sby
3. Ka Prodi S1 Keperawatan SHT Sby